

MAJALAH BANK INDONESIA

BICARA

**Manfaatkan KLM
untuk Bangun Usaha**

**Jaga Stabilitas
Perkuat Rupiah**

**GLOBAL TAK MENENTU
STRATEGI
WAJIB JITU**



SCAN QR CODE UNTUK
MENGIKUTI SURVEI DAN
DAPATKAN HADIAH MENARIK

EKSPEDISI RUPIAH BERDAULAT **RAIH PENGHARGAAN KELAS DUNIA**



Inisiatif Bank Indonesia dalam mengedarkan uang Rupiah hingga ke daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) yang dikemas dalam Ekspedisi Rupiah Berdaulat (ERB), meraih penghargaan internasional *Central Banking Award (CBA)** ke-11 untuk kategori Inisiatif Mata Uang. ERB dilaksanakan menggunakan kapal perang TNI AL dan sepanjang 2023 telah menjangkau lebih dari 100 pulau di wilayah 3T untuk menyediakan uang layak edar kepada masyarakat luas.

*CBA adalah penghargaan yang diselenggarakan oleh The Central Banking atas inovasi dan keunggulan bank sentral dalam menghadapi tantangan kebijakan dan operasional yang signifikan di tengah meningkatnya tekanan inflasi, perubahan teknologi yang cepat, dan transisi lingkungan.

MENJAGA PERTUMBUHAN DARI DAMPAK RAMBATAN GLOBAL



Erwin Haryono
KEPALA DEPARTEMEN KOMUNIKASI
BANK INDONESIA

Sobat Rupiah, ketidakpastian masih melingkupi perekonomian global. Divergensi kebijakan moneter negara maju serta berlanjutnya ketegangan geopolitik menyebabkan tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan dunia. Perkembangan tersebut, ditambah dengan tingginya *yield US treasury*, menyebabkan penguatan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (AS), sehingga menahan aliran masuk modal asing ke negara-negara berkembang yang menyebabkan tekanan pada nilai tukar.

Di tengah tingginya ketidakpastian global tersebut, ekonomi Indonesia 2024 tetap berdaya tahan dan diperkirakan tumbuh dalam kisaran 4,7-5,5%. Hal ini didukung oleh sinergi Bank Indonesia (BI) dengan Pemerintah melalui stimulus fiskal dan kebijakan makroprudensial.

Salah satu kebijakan makroprudensial tersebut ialah Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Penerapannya ditujukan untuk meningkatkan kredit agar dunia usaha semakin bergeliat. Melalui KLM, BI memberikan insentif kepada bank-bank yang rajin menyalurkan kredit kepada

sektor-sektor prioritas. Terkini, BI memperluas cakupan sektor tersebut agar pertumbuhan kredit semakin terakselerasi.

Sementara itu, nilai tukar Rupiah tetap terjaga didukung fundamental ekonomi domestik yang kuat. Hingga 19 Juni 2024, Rupiah melemah 5,92% dari level akhir Desember 2023, lebih rendah dibandingkan dengan pelemahan Won Korea, Baht Thailand, Peso Meksiko, Real Brazil, dan Yen Jepang yang masing-masing sebesar 6,78%, 6,92%, 7,89%, 10,63%, dan 10,78%.

Selain dipengaruhi tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, tekanan pada Rupiah juga disebabkan faktor domestik, yaitu kenaikan permintaan valas oleh korporasi, termasuk untuk repatriasi dividen, dan persepsi terhadap kesinambungan fiskal ke depan.

BI segera meningkatkan upaya menjaga stabilitas dan penguatan Rupiah. Langkah itu ditempuh dengan mengoptimalkan seluruh instrumen moneter, termasuk peningkatan intervensi di pasar valas, serta penguatan strategi operasi moneter *pro-market* melalui instrumen Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI).

Ke depan, nilai tukar Rupiah diperkirakan akan bergerak stabil sesuai komitmen BI untuk terus menstabilkan nilai tukar Rupiah, serta didukung aliran masuk modal asing, menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

Jadi, Sobat Rupiah, mari kita tingkatkan optimisme dalam memperkuat stabilitas dan menjaga keberlangsungan pertumbuhan ekonomi!

DAFTAR ISI

03 SALAM

04 DAFTAR ISI

05 EDITORIAL

06 LENSEA

Hackathon BI 2024
Menjaring Talenta Digital

10 SOROT

Kredit Terpacu, Ekonomi Melaju

16 OPINI

Melecut Perekonomian
Melalui Kebijakan Makroprudensial

20 KOLOM

Jaga Stabilitas, Perkuat Rupiah

24 INFOGRAFIK

Pemenang TPID Award 2024

26 TERKINI

Jaga Inflasi,
Tingkatkan Produksi
Efisienkan Rantai Pasok

30 TRENDING

Mendorong Inovasi
Majukan Ekonomi Digital



34 KIAMAT

Manfaatkan KLM
untuk Bangun Usaha

38 DEDIKASI

Mereguk Untung
dari Segarnya Kalamansi

42 HISTORIA

Jejak Tiga Kolonial
di Bumi Raflesia

46 TRAVELISTA

Bengkulu,
Indah dan Sarat Kisah Sejarah

50 CITA RASA

Beragam Rasa
di *Benkoelen*

54 TAMU KITA

Sari Aren,
Inovasi
Maksimalkan
Potensi

58 GALERI

64 CELOTEH

65 KUIS & KRIUK!

66 FYP

Yuk, Jaga Keamanan Data Pribadi!



FOTO COVER DOK. MEDIA INDONESIA

• PENANGGUNG JAWAB: **ERWIN HARYONO** • PEMIMPIN REDAKSI: **BAMBANG PRAMONO**
• REDAKSI PELAKSANA: **ELLY TJAN, MIRZA AFIFA, RATHI DEVI PERMATA SARI, AGUSTIARA PURBA, MIDA RATNA WINDA PUTRI, AFIF ANGGORO PRASETYO**
• KONTRIBUTOR: **DEPARTEMEN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL, DEPARTEMEN KEBIJAKAN EKONOMI DAN MONETER, DEPARTEMEN KEBIJAKAN SISTEM PEMBAYARAN, DEPARTEMEN PENGELOLAAN MONETER DAN ASET SEKURITAS, KANTOR PERWAKILAN BANK INDONESIA PROVINSI BENGKULU**

KONSULTAN: **MEDIA INDONESIA PUBLISHING**
ALAMAT REDAKSI: **DEPARTEMEN KOMUNIKASI BANK INDONESIA**
JL. M. H. THAMRIN NO.2, JAKARTA PUSAT 10350
CONTACT CENTER: **(021) 131** E-MAIL: **bicara@bi.go.id**

🌐 bi.go.id 📱 [Bank Indonesia](#) 🌐 [BankIndonesiaOfficial](#) 📧 [@bank_indonesia](#)
📧 [bank_indonesia](#) 🌐 [bank_indonesia](#) 📱 [Bank Indonesia](#)

OPTIMALKAN MOMENTUM DEMI TUMBUH MAKSIMUM

Sobat Rupiah, pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap kuat di tengah ketidakpastian global, didukung oleh bauran kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah. Hal ini bisa dilihat dari kinerja ekonomi triwulan I 2024 yang secara tahunan (yoy) tumbuh 5,11%.

Momentum tersebut perlu dijaga dan dioptimalkan. Untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, Bank Indonesia (BI) menerapkan kebijakan makroprudensial longgar, salah satunya berupa Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk memacu penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha. Bagaimana detailnya? Mari simak di Rubrik Sorot.

Pertumbuhan ekonomi tentu memerlukan Rupiah yang kuat dan stabil. Oleh karena itu, BI senantiasa melakukan upaya-upaya untuk memperkuat nilai tukar Rupiah. Terlebih, dalam kondisi saat ini, ketika Dolar AS menguat, serta masih tingginya ketegangan geopolitik global, dan adanya tantangan dari faktor domestik. Bagaimana upaya BI dalam menjaga uah Rupiah? Sobat dapat mengetahui uraiannya pada Rubrik Kolom.

Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan juga mensyaratkan inflasi yang rendah dan terkendali. Soal ini, kita patut berbangga. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) selama 10 tahun terakhir berada dalam tren menurun dari 8,36% (yoy) di 2014 menjadi 2,84% (yoy) pada Mei 2024, salah satu yang terendah di dunia. Capaian positif tersebut merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara BI dan Pemerintah dalam Tim Pengendalian

Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui penguatan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah.

Dalam Rapat Koordinasi Nasional Pengendalian Inflasi 2024, Presiden Joko Widodo memberikan lima arahan untuk memperkuat pengendalian inflasi ke depan. Sobat ingin tahu lima arahan tersebut? Temukan jawabannya di Rubrik Terkini.

Btw, apakah Sobat Rupiah termasuk *tech enthusiast*? Rajin mengikuti perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Machine Learning* (ML)? Jangan lewatkan Rubrik Lensa dan Trending ya, ada informasi menarik seputar kompetisi pemanfaatan AI dan ML untuk pengembangan ekonomi dan keuangan digital Indonesia.

Nah, untuk topik-topik yang 'lebih ringan', kali ini *BICARA* mengajak Sobat 'menuju' Provinsi Bengkulu yang baru saja berulang tahun pada Maret lalu. Soal sejarahnya dibahas di Rubrik Historia, sedangkan keseruan wisata dan kulinernya ada di Rubrik Travelista dan Cita Rasa. Lalu, kisah inspiratif dari perjalanan sukses dua UMKM asal daerah berjuluk Bumi Rafflesia ini mengisi Rubrik Dedikasi dan Tamu Kita.

Selamat membaca!





HACKATHON BI 2024 MENJARING TALENTA DIGITAL

MELALUI GELARAN HACKATHON BI 2024, BANK INDONESIA MENGUNDANG PARA TALENTA DIGITAL UNTUK MENJAWAB TANTANGAN PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN DIGITAL MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI *ARTIFICIAL INTELLIGENCE* DAN *MACHINE LEARNING*.

Bank Indonesia (BI) menggelar Hackathon BI 2024, sebuah kompetisi untuk memecahkan tantangan ekonomi dan keuangan digital (EKD) melalui inovasi dan solusi berbasis teknologi. Kompetisi ini mengusung tema *Artificial Intelligence (AI) and Machine Learning (ML) for Digital Economy and Finance in Indonesia*.

Hackathon 2024 resmi dibuka oleh Deputi Gubernur BI Filianingsih Hendarta



FOTO-FOTO DOK. BI

bersama Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Santoso Liem, dan Ketua Data Science Indonesia (DSI) Nabil Badjri, di Jakarta, akhir April lalu.

Kompetisi digelar untuk menciptakan sebuah ekosistem, wadah bagi ide-ide baru agar bisa tumbuh dan berkembang melalui inovasi dan kreativitas, khususnya pada sektor EKD. BI pun mengundang para talenta terbaik untuk ikut serta, mengirimkan ide solusi inovatif

dengan memanfaatkan AI dan ML untuk menjawab tantangan-tantangan di sektor EKD.

Selanjutnya, para talenta terpilih akan bersinergi dengan para pelaku sektor keuangan dan pakar pengembangan teknologi informasi melalui proses *mentoring*, untuk menghasilkan prototipe produk/aplikasi bagi ekonomi dan keuangan digital Indonesia. Para talenta terbaik akan mendapatkan hadiah yang total nilainya sebesar Rp500 juta.

Gubernur BI Perry Warjiyo menyatakan, Hackathon 2024 merupakan salah satu bentuk dukungan penuh BI bagi digitalisasi dengan mengacu pada *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025-2030*. Hackathon diarahkan untuk dapat menjawab 3 (tiga) permasalahan utama, yaitu proses pengambilan keputusan yang efisien, perluasan akseptasi pasar melalui penyediaan layanan yang inovatif, serta manajemen risiko dan perlindungan konsumen.

Solusi atas tiga permasalahan tersebut dipastikan akan bermanfaat bagi pengambil kebijakan dan industri EKD dalam menjawab tantangan, juga untuk kepentingan masyarakat. Nantinya, hasil inovasi yang terpilih tidak berhenti di kompetisi ini, tetapi dapat diimplementasikan dan dikembangkan.

Kepesertaan Hackathon BI 2024 terbuka bagi masyarakat umum (individu dan lembaga). Periode registrasi telah berlangsung pada 29 April-6 Juni 2024 dan kini telah terpilih para finalis yang kemudian menjalani sesi *mentoring* bersama sejumlah pakar. Penjurian final dan pengumuman pemenang dilangsungkan pada perhelatan tahunan BI, Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) pada Agustus 2024.



- ▲ Hackathon BI 2024 resmi dibuka oleh Deputy Gubernur BI Filianingsih Hendarta bersama Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Santoso Liem, dan Ketua Data Science Indonesia (DSI) Nabil Badjri, di Jakarta, akhir April lalu.



- ▶ Gubernur BI Perry Warjiyo menyampaikan *leader's insight* secara daring. Ia mengungkapkan, digitalisasi menjadi keniscayaan demi kemajuan ekonomi nasional menuju negara berpenghasilan menengah ke atas. Melalui Hackathon BI 2024, BI mengajak para talenta digital untuk membangun negeri.



- ▲ Setelah *kick-off* Hackathon BI 2024, kegiatan dilanjutkan dengan seminar yang menghadirkan narasumber para ahli di bidangnya, akademisi, serta komunitas AI dan ML di Indonesia guna memperkaya pemahaman para calon peserta kompetisi.



- ▲ Pembukaan Hackathon BI 2024 menarik minat para *tech enthusiast*. Melalui kompetisi ini, mereka tidak hanya berkesempatan mendapat hadiah yang total nilainya mencapai Rp500 juta, tetapi juga mengembangkan jejaring dan peluang.



FOTO-FOTO DOK. MI

KREDIT TERPACU Ekonomi Melaju

MELALUI PENGUATAN
KEBIJAKAN INSENTIF LIKUIDITAS
MAKROPRUDENSIAL (KLM), BI
MEMACU PERTUMBUHAN KREDIT.
LANGKAH INI DITEMPUH UNTUK
MENDUKUNG PERTUMBUHAN
EKONOMI YANG BERKELANJUTAN.

SOBAT Rupiah, peningkatan kredit menjadi salah satu indikator positif dalam perekonomian suatu negara. Kredit yang meningkat mengindikasikan perekonomian tengah bergeliat. Mengingat, kredit dari perbankan menjadi salah satu sumber modal bagi para pelaku usaha untuk merintis maupun ekspansi bisnis. Jadi, peningkatan permintaan kredit menandakan dunia usaha makin semarak. Dampak lanjutannya, lapangan kerja meluas, perputaran uang meningkat, roda-roda perekonomian pun berputar lebih kencang.

Oleh karena itu, Bank Indonesia (BI) terus berupaya mendorong peningkatan kredit demi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu upaya yang dilakukan BI ialah menerapkan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM).

KLM adalah insentif kepada bank yang ditetapkan oleh BI berupa pengurangan giro bank di BI dalam rangka pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) yang wajib dipenuhi secara rata-rata. GWM merupakan simpanan minimum yang

harus dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI yang nilainya ditetapkan oleh BI sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK/ dana simpanan nasabah bank). Jadi, bank yang mendapat KLM akan mendapat pengurangan besaran setoran GWM ke BI.

Ada dua hal yang melatarbelakangi implementasi KLM. Pertama, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, BI menetapkan dan melaksanakan kebijakan makroprudensial melalui upaya mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan; memitigasi dan mengelola risiko sistemik; serta meningkatkan inklusi ekonomi, inklusi keuangan, dan keuangan berkelanjutan. Kedua, untuk mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan upaya penguatan stimulus kebijakan makroprudensial yang berbasis likuiditas, guna menghadapi kecenderungan kredit dan pembiayaan perbankan yang tumbuh melambat di tengah tantangan global dan domestik.

UNTUK Mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia diperlukan upaya penguatan stimulus kebijakan makroprudensial yang berbasis likuiditas, guna menghadapi kecenderungan kredit dan pembiayaan perbankan yang tumbuh melambat di tengah tantangan global dan domestik.

Pada praktiknya, BI memberikan KLM kepada Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah (BUS), dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang menyalurkan:

- Kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu yang ditetapkan BI.
- Kredit/pembiayaan inklusif berdasarkan pencapaian rasio pembiayaan inklusif makroprudensial (RPIM).
- Kredit/pembiayaan kepada usaha ultra mikro.
- Kredit/pembiayaan berwawasan lingkungan.
- Pembiayaan lainnya yang ditetapkan BI.

Kebijakan insentif ini pada tahun 2022 diperkenalkan melalui Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 5 Tahun 2022 tentang Insentif Bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu dan Inklusif dengan besaran total insentif pengurangan GWM yang dapat diterima bank maksimal 2%. Kemudian, pada April 2023, besaran insentif itu ditingkatkan menjadi maksimal 2,8%. Pada perkembangan terakhir, besaran insentif

pemotongan GWM, yang selanjutnya dikenal dengan KLM, ditingkatkan lagi menjadi maksimal 4% melalui PBI Nomor 11 Tahun 2023 tentang Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Saat ini, besaran GWM untuk BUK adalah 9% dari DPK. Ketika bank penerima KLM mendapatkan pengurangan GWM sebesar 4%, bank tersebut hanya perlu memenuhi kewajiban GWM sebesar 5% DPK. Tentu saja, pemotongan 4% yang terbilang cukup besar itu akan memberikan tambahan likuiditas bagi bank. Dengan demikian, bank dapat lebih fleksibel dan leluasa dalam menyalurkan kredit.

Besaran insentif yang sama juga diberikan pada BUS dan UUS. Saat ini, GWM BUS/UUS adalah 7,5% dari DPK. Jika BUS/UUS mendapat pengurangan 4%, mereka hanya perlu memenuhi kewajiban GWM sebesar 3,5% dari DPK.

Penguatan KLM

Reformulasi KLM sebagai stimulus kebijakan makroprudensial yang diimplementasikan sejak 1 Oktober 2023 mempertajam insentif likuiditas kepada bank penyalur kredit/pembiayaan pada sejumlah sektor. Yaitu, sektor hilirisasi mineral dan hilirisasi nonmineral (termasuk pertanian, peternakan, dan perikanan), perumahan (termasuk perumahan rakyat), pariwisata, inklusif (termasuk UMKM, Kredit Usaha Rakyat, dan ultra mikro), serta kredit/pembiayaan hijau.

Lalu, berdasarkan keputusan Rapat Dewan Gubernur April 2024, BI melakukan penguatan KLM melalui perluasan dan peningkatan dukungan pada sektor ekonomi yang menjadi cakupan KLM. Penguatan KLM tersebut mulai diimplementasikan pada 1 Juni 2024. Terdapat tiga langkah yang ditempuh. **Pertama, penambahan sektor baru** yang merupakan sektor pendukung program Pemerintah, atau sektor lain dengan daya ungkit tinggi terhadap perekonomian. Sektor



tambahan tersebut yaitu sektor penunjang hilirisasi, konstruksi dan *real estate* produktif, ekonomi kreatif, otomotif, perdagangan, listrik-gas-air bersih (LGA), serta jasa sosial.

Kedua, penyesuaian distribusi alokasi insentif pada sektor yang lebih mendukung pertumbuhan. **Ketiga, tambahan alokasi insentif pada bank dengan kontribusi pertumbuhan kredit yang tergolong tinggi.** Besaran insentif ditetapkan tetap paling tinggi 4%, terdiri dari i) insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu yang ditetapkan oleh BI menjadi paling tinggi sebesar 2,2%; ii) insentif kepada bank penyalur kredit/pembiayaan inklusif menjadi paling tinggi sebesar 1,3%; dan iii) insentif terhadap penyaluran kredit/pembiayaan hijau sebesar 0,5%

Rinciannya ialah sebagai berikut:

- a. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor tertentu.
 1. Insentif atas kredit/pembiayaan kepada sektor hilirisasi (minerba dan nonminerba) paling tinggi sebesar 0,8%.
 2. Insentif untuk sektor perumahan paling tinggi sebesar 0,4%.
 3. Insentif untuk sektor pariwisata dan ekonomi kreatif paling tinggi sebesar 0,5%.
 4. Insentif untuk sektor otomotif, perdagangan, LGA, dan jasa sosial paling tinggi sebesar 0,5%.
- b. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan inklusif (termasuk Kredit Usaha Rakyat) paling tinggi sebesar 1,0%.
- c. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan ultra mikro sebesar 0,3%.
- d. Insentif untuk penyaluran kredit/pembiayaan hijau sebesar 0,5%.

Sejauh ini, implementasi penguatan KLM telah membuahkan hasil berupa tambahan likuiditas yang signifikan bagi perbankan. Tambahan likuiditas dari KLM ini diprakirakan akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan kredit.



Mengikuti Perkembangan

Reformulasi KLM dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan yang terjadi, baik di tingkat nasional maupun global. Dinamika ekonomi keuangan global berubah cepat dengan peningkatan ketidakpastian karena tingginya inflasi dan ketegangan geopolitik. Ekonomi domestik tetap berdaya tahan namun dengan struktur yang masih memerlukan penguatan dan dorongan pada beberapa sektor untuk mendukung berlanjutnya pemulihan ekonomi nasional.

Di sisi lain, stabilitas sistem keuangan masih terjaga dengan pertumbuhan kredit perbankan yang terus meningkat dan ketahanan yang terjaga. Dengan perkembangan ini, BI berkomitmen terus mendorong penyaluran kredit/pembiayaan dari sisi penawaran perbankan dalam rangka akselerasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan

**BI AKAN TERUS MEMPERKUAT EFEKTIVITAS
IMPLEMENTASI KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL
AKOMODATIF TERSEBUT DENGAN SINERGI
KEBIJAKAN PEMERINTAH, KOMITE STABILITAS
SISTEM KEUANGAN (KSSK), PERBANKAN, SERTA
PELAKU DUNIA USAHA.**

tetap menjaga stabilitas sistem keuangan. Dalam momentum yang baik ini, dilakukan penajaman dan penguatan insentif makroprudensial yang bersifat *targeted* untuk pembiayaan ke sektor ekonomi tertentu, yaitu sektor yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap perekonomian sebagai salah satu implementasi dari kebijakan makroprudensial longgar. Dengan demikian, dukungan terhadap kredit/pembiayaan tetap optimal dan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dapat diupayakan sebaik-baiknya.

Langkah ini sekaligus untuk mengimbangi pengetatan kebijakan moneter yang dilakukan BI pada April 2024. Saat itu, BI menaikkan BI-Rate menjadi 6,25% dari sebelumnya 6%. Kebijakan moneter yang diperketat itu diimbangi dengan kebijakan makroprudensial longgar (penguatan

KLM) untuk menjaga momentum pertumbuhan ekonomi.

Tingkatkan Sinergi

Ke depan, BI akan terus memperkuat efektivitas implementasi kebijakan makroprudensial akomodatif tersebut dengan sinergi kebijakan Pemerintah, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK), perbankan, serta pelaku dunia usaha agar benar-benar dapat mendukung peningkatan kredit/pembiayaan bagi pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Harapannya, pertumbuhan kredit 2024 dapat mencapai besaran yang diprakirakan, yaitu berada pada batas atas kisaran 10-12%.

Pada akhirnya, dukungan terhadap sektor-sektor prioritas melalui penguatan KLM diharapkan mampu mendorong perekonomian nasional untuk melaju lebih kencang dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia berkisar 4,7-5,5% pada 2024.

Melecut Perekonomian

MELALUI KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL

UNTUK MENDUKUNG PERTUMBUHAN BERKELANJUTAN, BANK INDONESIA MENERAPKAN KEBIJAKAN MAKROPRUDENSIAL LONGGAR. SALAH SATUNYA BERUPA KEBIJAKAN INSENTIF LIKUIDITAS MAKROPRUDENSIAL (KLM) UNTUK MENINGKATKAN PENYALURAN KREDIT/PEMBIAYAAN.

FOTO 123RF; DOK. PRIBADI

Ryan Kiryanto
EKONOM SENIOR DAN
ASSOCIATE FACULTY
LEMBAGA PENGEMBANGAN
PERBANKAN INDONESIA



6,6% dari proyeksi sebelumnya 6,4%. Menurut Bank Dunia, India akan tetap menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia, meskipun laju ekspansinya diperkirakan tidak terlalu besar.

Berdasar data resmi, PDB India tumbuh 8,2% pada 2023/2024, menjadikan negara ini tumbuh tercepat. Sebelumnya, ekonomi India tumbuh 7,2% pada 2022/2023 dan 8,7% pada 2021/2022. Untuk diketahui, tahun fiskal India dimulai 1 April dan berakhir 31 Maret tahun berikutnya. Menariknya, kinerja ekonomi India terjadi ketika suku bunga acuan di negara ini terbilang tinggi, yakni 6,50%. Bank sentral India, Reserve Bank of India (RBI), diperkirakan mempertahankan suku bunga acuan di level 6,50% pada 2024/2025.

Prestasi ekonomi yang terjaga baik juga dicapai Indonesia. Pertumbuhan tetap kuat di tengah ketidakpastian global, didukung bauran kebijakan Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah. Hal ini bisa dilihat dari kinerja ekonomi triwulan I 2024 yang secara tahunan (yoy) tumbuh 5,11%.

Pertumbuhan terjadi pada seluruh lapangan usaha, kecuali pertanian, kehutanan, dan perikanan yang berkontraksi 3,54%. Lapangan usaha yang tumbuh signifikan adalah administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib sebesar 18,88%, diikuti jasa kesehatan dan kegiatan

Sangat sedikit negara di dunia mampu menjaga pertumbuhan ekonomi pascapandemi Covid-19 di tengah meningkatnya risiko geopolitik. Setidaknya, ada dua negara masuk kategori tersebut, yaitu India dan Indonesia.

Bank Dunia telah merevisi ke atas perkiraan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) India untuk 2024 sebesar 20 basis poin menjadi

sosial sebesar 11,64%, serta jasa perusahaan 9,63%.

Struktur PDB Indonesia menurut lapangan usaha tidak menunjukkan perubahan berarti, masih didominasi oleh industri pengolahan sebesar 19,28%; diikuti oleh perdagangan besar serta eceran-reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 13,15%; pertanian, kehutanan, dan perikanan 11,61%; konstruksi 10,23%; serta pertambangan dan penggalian sebesar 9,34%. Peranan kelima lapangan usaha tadi dalam perekonomian nasional mencapai 63,61%.

Kelompok provinsi di Pulau Jawa masih menunjukkan pengaruhnya secara spasial dalam perekonomian Indonesia dengan mencatat peranan sebesar 57,70% terhadap PDB, diikuti Sumatra 21,85%, Kalimantan 8,19%, Sulawesi 6,89%, Bali dan Nusa Tenggara 2,75%, serta Pulau Maluku dan Papua 2,62%.

Singkat kata, di tengah kondisi geopolitik internasional yang tidak kondusif, perekonomian Indonesia tetap mampu menunjukkan perkembangan yang positif ditopang oleh faktor kuatnya permintaan domestik.

Hal ini terlihat dari kinerja ekonomi di semua provinsi yang menunjukkan pertumbuhan positif pada triwulan I 2024, dengan pertumbuhan tahunan tertinggi tercatat pada kelompok provinsi di Pulau Maluku dan Papua sebesar 12,15%, disusul Sulawesi 6,35%, Kalimantan 6,17%, serta Bali dan Nusa Tenggara 5,07%. Sebaliknya, kelompok provinsi di Pulau Jawa dan Sumatra tumbuh melambat masing-masing 4,84% dan 4,24%.

Kebijakan Akomodatif

Menjadi catatan positif bahwa pertumbuhan ekonomi nasional terwujud di tengah suku bunga acuan relatif tinggi. Sejak inflasi mulai mendaki pada medio 2023, BI menaikkan BI-Rate secara bertahap dan turunkan dari 3,5% ke 6,0%, dan pada April lalu naik lagi

secara taktis sebesar 25 basis poin menjadi 6,25%. BI terus menahan BI-Rate di level 6,25% pada Mei dan Juni. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter *pro-stability* sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024 dan 2025.

Tak hanya fokus pada upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah dan pengendalian inflasi, BI juga menerapkan kebijakan makroprudensial longgar dan pro-pertumbuhan yang berkelanjutan, untuk memacu penyaluran kredit/pembiayaan kepada dunia usaha dan rumah tangga. *Stance* bauran kebijakan BI yang sinergis, antara kebijakan suku bunga dan kebijakan makroprudensial, tetap mampu menjaga posisi suku bunga perbankan lantaran likuiditas yang memadai. Tercatat, suku bunga deposito tenor satu bulan dan suku bunga kredit per Mei 2024 lalu masing-masing 4,61% dan 9,26%, yang berarti relatif stabil.

Posisi suku bunga perbankan yang stabil berdampak positif pada pertumbuhan kredit yang tinggi. Kredit tumbuh 12,15% (yoy) didorong oleh pertumbuhan kredit di sebagian besar sektor ekonomi, terutama perdagangan, industri, dan jasa dunia usaha.

Dari sisi permintaan, pertumbuhan kredit dipengaruhi oleh terjaganya kinerja dunia usaha dan rumah tangga. Peningkatan penjualan dan belanja modal korporasi tetap positif sehingga mendorong kebutuhan pinjaman produktif berupa kredit/pembiayaan modal kerja dan kredit/pembiayaan investasi.

Dari sisi penawaran, dorongan penyaluran kredit terjaga, didukung pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 8,63% (yoy) dan berlanjutnya strategi realokasi alat likuid ke kredit serta dukungan stimulus likuiditas lantaran adanya kebijakan stimulus implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial

(KLM) sebagaimana termaktub dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 11 Tahun 2023.

Pertumbuhan kredit ditopang oleh kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit konsumsi, masing-masing tumbuh 14,80% (yoy), 11,59% (yoy), dan 10,47% (yoy) per Mei 2024. Sementara di perbankan syariah, pembiayaan tumbuh tinggi 14,07% (yoy), dengan kredit UMKM tumbuh 6,74% (yoy). Alhasil, pertumbuhan kredit di 2024 ini diprakirakan berada di kisaran 10–12%.

Yang patut digarisbawahi, kinerja perbankan yang terjaga baik itu juga seiring dengan ketahanan perbankan yang solid, tecermin dari memadainya likuiditas, rendahnya risiko kredit, dan kuatnya permodalan. Likuiditas tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap DPK (AL/DPK) tercatat tinggi 25,78%. Rasio kecukupan modal (CAR) juga masih tinggi 25,97%. Rasio kredit bermasalah perbankan (NPL) rendah, yakni 2,33% (bruto) dan 0,81% (net) meskipun pertumbuhan kredit mencapai *double digit*.

Memacu Fungsi Intermediasi

Dengan pertimbangan fungsi intermediasi musti dipacu untuk menopang pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, berkisar 4,7–5,5% di tahun ini dan berlanjut di 2025, kebijakan

makroprudensial dirancang untuk menjadi instrumen pendukung akselerasi pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (*pro-growth policy*).

Terdapat beberapa indikator yang mendorong perekonomian tetap kuat, di antaranya konsumsi swasta tumbuh baik seiring dengan terjaganya daya beli masyarakat dan kuatnya keyakinan konsumen. Pertumbuhan ekonomi yang terjaga baik mengindikasikan salah satu pilar penopang perekonomian, yakni sektor keuangan, utamanya perbankan, berjalan dengan optimal.

Kepercayaan pelaku bisnis juga tetap tinggi, tecermin dari ekspansi industri manufaktur masih berlanjut sehingga memperpanjang periode ekspansinya selama 32 bulan berturut-turut. Berdasarkan laporan S&P Global, pada April 2024 lalu *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia tercatat berada di level ekspansi, yakni 52,9.

Pertumbuhan kredit diyakini terus meningkat dengan adanya kebijakan stimulus KLM. Melalui beleid ini, BI menetapkan dan melaksanakan kebijakan makroprudensial melalui upaya mendorong intermediasi yang seimbang, berkualitas, dan berkelanjutan, serta meningkatkan inklusi ekonomi, inklusi keuangan, dan keuangan berkelanjutan.

KLM ini berupa insentif bagi bank melalui pengurangan giro bank di BI dalam rangka pemenuhan Giro Wajib Minimum yang wajib dipenuhi secara rata-rata. Kebijakan ini menjadi semacam pemanis bagi bank-bank untuk lebih berani, namun tetap berhati-hati, dalam menyalurkan kredit/pembiayaan ke sektor tertentu, antara lain sektor padat karya, sektor strategis, sektor ekonomi hijau berwawasan lingkungan, dan usaha ultra mikro. Diyakini, implementasi KLM akan semakin mendorong pertumbuhan kredit/pembiayaan yang pada akhirnya turut mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional.





JAGA STABILITAS

Perkuat Rupiah

UNTUK MENJAGA NILAI TUKAR
RUPIAH DI TENGAH KETIDAKPASTIAN
GLOBAL, BI MENEMPUH SEJUMLAH
STRATEGI BAURAN KEBIJAKAN. SELAIN
MEMPERTAHAKAN BI-RATE PADA LEVEL
6,25%, OPERASI MONETER *PRO-MARKET*
PUN DIGENCARKAN.

FOTO DOK. MI

Sobat Rupiah, seperti banyak negara lain di dunia, Indonesia tidak luput dari dampak rambatan ketidakpastian global. Divergensi kebijakan ekonomi moneter negara maju, di tengah masih tingginya ketegangan geopolitik dan terjaganya imbal hasil obligasi AS (*yield US Treasury*) di level yang tinggi, menyebabkan menguatnya nilai tukar Dolar Amerika Serikat (AS) sehingga meningkatkan tekanan pelemahan nilai tukar berbagai mata uang dunia dan menahan aliran masuk modal asing ke negara berkembang.

Bank Indonesia (BI) selaku otoritas moneter pun menempuh langkah-langkah strategis untuk memitigasi dampak rambatan ketidakpastian global tersebut. Salah satunya, dengan mempertahankan BI-Rate sebesar 6,25% pada Rapat Dewan Gubernur (RDG) Juni 2024.

KE DEPAN, RUPIAH DIPRAKIRAKAN STABIL SESUAI DENGAN KOMITMEN BI UNTUK TERUS MENSTABILKAN NILAI TUKAR RUPIAH, SERTA DIDUKUNG OLEH ALIRAN MASUK MODAL ASING, MENARIKNYA IMBAL HASIL, RENDAHNYA INFLASI, DAN PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA YANG TETAP BAIK.

Merunut ke belakang, penetapan BI-Rate 6,25% diputuskan dalam RDG April 2024. Saat itu, BI-Rate yang sebelumnya 6,00% dinaikkan sebesar 25 basis *points* (bps). Penaikan ini dilandasi sejumlah pertimbangan, termasuk untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah, serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran 2,5±1% pada 2024 dan 2025 di tengah memburuknya risiko global.

Kala itu, tingginya inflasi dan kuatnya pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) mendorong spekulasi penurunan

suku bunga acuan AS (*Fed Funds Rate/FFR*) yang lebih kecil dan lebih lama dari prakiraan (*high for longer*). Perkembangan ini, ditambah besarnya kebutuhan utang AS, mengakibatkan terus meningkatnya *yield US Treasury* sehingga mendorong penguatan Dolar AS. Ketidakpastian pasar keuangan global tersebut semakin diperburuk dengan akibat eskalasi ketegangan geopolitik. Akibatnya, investor global memindahkan portofolionya ke aset yang lebih aman (*safe-haven asset*), khususnya ke mata uang Dolar AS dan emas, sehingga menyebabkan pelarian modal keluar dan pelemahan nilai tukar di negara berkembang semakin besar.

Pada perkembangan selanjutnya, meski prospek perekonomian dunia lebih kuat, ketidakpastian pasar keuangan global masih tinggi. Risiko terkait arah penurunan FFR dan dinamika ketegangan geopolitik global tetap perlu dicermati karena dapat kembali mendorong peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global sehingga menekan mata uang negara *emerging market*. Menyikapi perkembangan itu, melalui RDG Juni lalu, BI mempertahankan BI-Rate pada level 6,25%. Keputusan ini konsisten dengan kebijakan moneter yang *pro-stability*. Langkah itu dibarengi dengan penguatan strategi operasi moneter *pro-market* dan intervensi di pasar valas. Tujuannya, untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dan menjaga stabilitas Rupiah.

Upaya bauran kebijakan tersebut membuahkan hasil yang diharapkan. Nilai tukar Rupiah tetap terjaga. Jadi, meski Rupiah mengalami pelemahan, kondisinya lebih baik daripada mata uang sejumlah negara lain. Sebagai perbandingan, hingga 19 Juni 2024, nilai tukar Rupiah melemah 5,92% dari level akhir Desember 2023, relatif lebih baik jika dibandingkan dengan pelemahan Won Korea, Baht Thailand, Peso Meksiko, Real Brazil, dan Yen Jepang yang masing-masing sebesar 6,78%, 6,92%, 7,89%, 10,63%, dan 10,78%.

Selain dipengaruhi tingginya ketidakpastian pasar keuangan global, tekanan pada Rupiah juga disebabkan faktor domestik, yaitu kenaikan permintaan valas oleh korporasi, termasuk untuk repatriasi dividen, dan persepsi terhadap kesinambungan fiskal ke depan.

Mendatang, Rupiah diprakirakan stabil sesuai dengan komitmen BI untuk terus menstabilkan nilai tukar Rupiah, serta didukung oleh aliran masuk modal asing, menariknya imbal hasil, rendahnya inflasi, dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap baik.

Strategi Pikat Investor Asing

Di sisi lain, BI terus mengoptimalkan berbagai instrumen moneter *pro-market* yang telah diterbitkan sejak tahun 2023, yaitu Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valuta Asing Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valuta Asing Bank Indonesia (SUVBI). Tujuannya, untuk memperkuat upaya pendalaman pasar uang dan mendukung aliran masuk modal asing ke dalam negeri sehingga mendukung stabilitas nilai tukar Rupiah.

Ketiga instrumen itu merupakan surat surat berharga yang diterbitkan BI sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dengan menggunakan *underlying asset* berupa Surat Berharga Negara yang dimiliki BI. Perbedaannya, SRBI diterbitkan dengan mata uang Rupiah, sedangkan SVBI & SUVBI berdenominasi valas yaitu Dolar AS.

Hasil asesmen menunjukkan penerbitan SRBI meningkatkan transmisi kebijakan moneter ke pasar uang, pasar SBN, dan pasar valas, serta turut berpengaruh positif terhadap pemanfaatan aset portofolio bank dalam optimalisasi pembiayaan kredit. Di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi, penerbitan SRBI turut mendukung aliran masuk modal asing ke dalam negeri. Hal itu tecermin dari kepemilikan nonresiden (investor asing) yang meningkat dari

sebesar Rp71,55 triliun (18,18% dari total *outstanding*) pada 23 April 2024, menjadi sebesar Rp179,86 triliun (26,98% dari total *outstanding*) pada 14 Juni 2024. Adapun posisi instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI, hingga 14 Juni 2024, masing-masing tercatat sebesar Rp666,53 triliun, 2.301,50 juta Dolar AS, dan 395 juta Dolar AS.

Ke depan, BI akan terus mengoptimalkan berbagai inovasi instrumen *pro-market* baik dari sisi volume maupun daya tarik imbal hasil, dan didukung kondisi fundamental ekonomi domestik yang kuat, untuk terus mendorong aliran masuk portofolio asing ke pasar keuangan domestik. Optimalisasi instrumen moneter *pro-market* juga senantiasa dilakukan untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan dalam memastikan inflasi tetap terkendali dan nilai tukar Rupiah tetap stabil.

Di sisi lain, BI terus memperkuat koordinasi bersama Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA), sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Dukung Pertumbuhan Ekonomi

Seluruh bauran kebijakan yang ditempuh BI bertujuan untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah guna menjaga pencapaian inflasi, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

BI memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2024 meningkat dan akan berada dalam kisaran 4,7–5,5%. Melalui implementasi bauran kebijakan yang menjaga stabilitas (*pro-stability*) dan mendukung pertumbuhan (*pro-growth*), serta sinergi dengan Pemerintah, BI optimistis target pertumbuhan ekonomi tersebut dapat terwujud.

Nah, Sobat Rupiah juga optimistis dengan stabilitas Rupiah dan perekonomian Indonesia, bukan?

Pemenang TPID Award 2024

Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) berperan penting dalam pengendalian inflasi di daerah, sehingga mendukung terjaganya inflasi nasional dalam kisaran sasaran. Dalam rangka mengapresiasi kinerja TPID, Pemerintah menyerahkan penghargaan TPID Award setiap tahunnya. Tahun ini, dari 500 TPID tingkat Provinsi dan Kabupaten/Kota yang berpartisipasi, terpilih 15 TPID berprestasi dan berkinerja terbaik, yang terbagi dalam 3 kategori. Penghargaan tersebut diserahkan secara langsung oleh Presiden Joko Widodo dalam Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi 2024.

Berikut daftar penerima penghargaan TPID Award 2024 dan program yang mereka usung:



2

TPID KABUPATEN/KOTA
BERKINERJA TERBAIK
2024

1. **Kota Pekanbaru**
Sinergi Penanganan Inflasi dan Daerah Rawan Pangan Kota Pekanbaru
2. **Kota Madiun**
Ekosistem Pengendalian Inflasi Terintegrasi Menjaga Ketersediaan Stok dan Keterjangkauan Harga Pangan Kota Madiun
3. **Kota Banjarmasin**
Budidaya Ikan Air Tawar di Kota
4. **Kota Bone**
Bone Mandiri Pangan
5. **Kota Mataram**
Amalkan dan Kukuhkan Halaman Asri Teratur Indah dan Nyaman PKK Plus



3

TPID PROVINSI
BERKINERJA TERBAIK
2024

1. **Provinsi Kepulauan Riau**
Strategi Penanggulangan Inflasi Cabai Merah Segar di Kepulauan Riau
2. **Provinsi Jawa Tengah**
Program Antisipasi & Pengendalian Inflasi Melalui Sinergi Stakeholder
3. **Provinsi Kalimantan Selatan**
Sinergi Pengembangan Padi Apung dan Pemanfaatan BTT untuk Operasi Pasar dalam rangka Pengendalian Inflasi Beras Kalimantan Selatan
4. **Provinsi Sulawesi Tenggara**
Menjaga Pasokan, Produksi, dan Mendorong Hilirisasi Hortikultura
5. **Provinsi Nusa Tenggara Barat**
Tanam Cabe, Pelihara Ikan dan Unggas



FOTO DOK. MI

JAGA INFLASI

TINGKATKAN PRODUKSI EFISIENKAN RANTAI PASOK

BERKAT SINERGI ERAT ANTARA PEMERINTAH DENGAN BI DAN PIHAK TERKAIT LAINNYA, TINGKAT INFLASI KITA TERJAGA RENDAH. CAPAIAN INI PERLU TERUS DIPERTAHANKAN AGAR PEREKONOMIAN SEMAKIN KOKOH.

Sobat Rupiah, bayangkan jika harga-harga barang terus melambung tinggi! Tentu meresahkan bukan? Belanja aneka kebutuhan terpaksa dikurangi karena daya beli melemah. Para produsen memangkas produksi karena turunnya permintaan. Perekonomian pun menjadi lesu. Itulah gambaran dari dampak inflasi yang tinggi.

Secara sederhana, inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Tingkat inflasi perlu dikendalikan agar tetap rendah dan stabil. Hal itu menjadi salah satu prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, sehingga pada akhirnya memberikan manfaat bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Inflasi yang tinggi berdampak negatif pada kondisi sosial ekonomi masyarakat. Terlebih inflasi pangan, mengingat komoditas pangan merupakan kebutuhan pokok seluruh lapisan masyarakat. Belanja pangan menjadi salah satu komponen pengeluaran

terbesar masyarakat. Oleh karena itu, jika harga-harga pangan meningkat, akan berdampak langsung kepada masyarakat.

Inflasi tinggi dapat terjadi karena terganggunya pasokan dan/atau tingginya permintaan. Oleh karena itu, pada Rapat Koordinasi Nasional (Rakornas) Pengendalian Inflasi 2024 di pertengahan Juni lalu, Presiden Joko Widodo (Jokowi) menginstruksikan kepada Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) untuk senantiasa memperkuat pengendalian inflasi melalui pengamanan produksi dan peningkatan efisiensi rantai pasok pangan, serta terus menggencarkan Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP).

Upaya tersebut perlu dilakukan guna memitigasi berbagai risiko dampak ketidakpastian global dan fenomena perubahan iklim terhadap inflasi, termasuk inflasi pangan. Tujuannya, agar inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) tetap terjaga dan berada dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ pada 2024-2027.

Dalam Rakornas yang bertema “Pengamanan Produksi dan Peningkatan Efisiensi Rantai Pasok untuk Mendukung Stabilitas Harga” tersebut, Presiden menyampaikan, pencapaian inflasi IHK selama 10 tahun terakhir berada dalam tren menurun dari 8,36% (yoy) di 2014 menjadi 2,84% (yoy) pada Mei 2024. Tingkat inflasi ini termasuk salah satu yang terendah di dunia.

Senada, Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI Airlangga Hartarto menyampaikan, pencapaian inflasi Indonesia tersebut jauh lebih baik dibandingkan dengan sejumlah negara G20 lain seperti Argentina yang sebesar 289% (yoy), Turki 75,45% (yoy), dan Rusia 7,84% (yoy).

Capaian positif inflasi ini merupakan hasil konsistensi kebijakan moneter serta eratnya sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah dalam TPIIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah. Meski saat ini inflasi terkendali dalam kisaran sasaran, Presiden mengingatkan

untuk tetap waspada, hati-hati, dan tidak boleh lengah karena tantangan ke depan tidaklah mudah. Terutama yang terkait dengan dampak perubahan iklim.

Presiden mengutip *warning* yang pernah disampaikan Sekretaris Jenderal Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB), António Guterres, bahwa *the world is on highway to climate hell*, dunia sedang menuju ‘neraka iklim’. Suhu bumi diperkirakan akan mencapai rekor tertinggi dalam lima tahun ke depan. Bahkan, setahun terakhir ini gelombang panas sudah dirasakan di sejumlah negara. Di India misalnya, suhu udara pernah mencapai 50 derajat celsius dan di Myanmar 45,8 derajat celsius.

Badan Pangan Dunia (FAO) juga mengingatkan agar seluruh negara melakukan upaya pencegahan dan mitigasi risiko perubahan iklim. Jika tidak, pada 2050 dunia diperkirakan akan mengalami kelaparan. Sebab, fenomena perubahan iklim dapat berdampak pada kekeringan panjang yang membuat para petani



FOTO DOK. BI

IHK MEI 2024 SEBESAR 2,84%, TERJAGA DALAM KISARAN TARGET $2,5 \pm 1\%$, MERUPAKAN HASIL SINERGI ANTARA BANK INDONESIA BERSAMA PEMERINTAH PUSAT DAN DAERAH DALAM TPIP DAN TPID, TERMASUK GENCARNYA GNPIP DI BERBAGAI DAERAH.

kekurangan air. Dampak lanjutannya, produksi pangan berkurang, stok menipis, peningkatan inflasi pun sulit dihindarkan. Rentetan dampak itulah yang perlu diantisipasi. Saat ini, Pemerintah terus membangun waduk-waduk dan mendistribusikan pompa-pompa air ke daerah-daerah, terutama di sentra produksi pangan.

Lima Strategi

Lebih lanjut, dalam rakornas tersebut Presiden menyampaikan lima strategi yang perlu dilakukan seluruh pihak terkait untuk meningkatkan pengamanan produksi dan efisiensi rantai pasok pangan. **Pertama**, memperkuat produksi pangan melalui optimalisasi pemanfaatan infrastruktur pengairan untuk mengantisipasi dampak perubahan iklim.

Kedua, mengakselerasi penerapan teknologi berbasis riset dalam mendukung digitalisasi pertanian (*smart agriculture*), terutama untuk produk-produk unggulan.

Ketiga, mendorong investasi untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian.

Keempat, memutakhirkan sistem dan infrastruktur logistik yang terintegrasi guna mendukung kelancaran distribusi dan efisiensi rantai pasok antardaerah.

Kelima, memperkuat sinergi dan koordinasi antarlembaga, di tingkat pusat dan daerah, guna mendukung upaya pengendalian inflasi.

Perkuat Sinergi

Pada kesempatan sama, Gubernur BI Perry Warjiyo kembali menegaskan bahwa inflasi yang rendah merupakan faktor yang sangat penting untuk menjaga pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, ia menyampaikan apresiasi atas sinergi yang terjalin erat oleh seluruh pemangku kebijakan dalam pengendalian inflasi, sehingga inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasarannya.

IHK Mei 2024 sebesar 2,84%, terjaga dalam kisaran target $2,5 \pm 1\%$, merupakan hasil sinergi antara BI bersama Pemerintah Pusat dan Daerah dalam TPIP dan TPID, termasuk gencarnya GNPIP di berbagai daerah.

Kebijakan moneter BI secara konsisten diarahkan untuk menjaga stabilitas (*pro-stability*) dalam memitigasi risiko rambatan ketidakpastian ekonomi global, termasuk risiko *imported inflation*, yaitu kenaikan harga-harga di domestik yang disebabkan baik dari peningkatan harga-harga bahan baku impor, maupun tekanan nilai tukar.

BI juga akan meningkatkan peran 46 Kantor Perwakilan BI di seluruh Indonesia untuk menjaga keberlanjutan sinergi dan efektivitas GNPIP, antara lain melalui program ketahanan komoditas pangan, kerja sama antardaerah, fasilitasi distribusi pangan, serta digitalisasi, guna mendukung pencapaian sasaran inflasi.

Sobat Rupiah, dengan upaya maksimal yang telah dan akan terus dilakukan oleh Pemerintah, BI, dan pihak terkait lainnya, diyakini tingkat inflasi ke depan akan tetap terkendali, stabil dan terjaga dalam kisaran sasarannya. Dengan demikian, perekonomian nasional dapat tetap tumbuh kuat dan berkelanjutan.



MENDORONG INOVASI Majukan Ekonomi Digital

FOTO DOK. MI

MELALUI GELARAN HACKATHON BI 2024, BANK INDONESIA MENGAJAK PARA TALENTA DIGITAL UNTUK BERKOLABORASI DAN BERINOVASI, MENGGUNAKAN KEKUATAN TEKNOLOGI UNTUK MEMECAHKAN TANTANGAN DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAN KEUANGAN DIGITAL.

Teknologi digital menjadi tulang punggung berbagai sektor di Indonesia. Teknologi yang terus berkembang menghadirkan fitur-fitur baru yang semakin canggih. Terkini, *Artificial Intelligence (AI)* dan *Machine Learning (ML)* semakin menunjukkan potensinya untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi, mendorong inovasi di berbagai bidang, hingga membuka peluang-peluang baru yang sebelumnya tidak terbayangkan.

Bank Indonesia (BI) menyadari betul bahwa adopsi teknologi digital merupakan sebuah keniscayaan untuk membawa kemajuan bagi perekonomian nasional. Oleh karena itu, BI terus mengembangkan digitalisasi, utamanya di bidang sistem pembayaran. Dalam hal ini, langkah-langkah yang ditempuh BI mengacu pada *Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia (BSPI) 2025*.

BSPI 2025 merupakan panduan arah kebijakan BI di bidang sistem pembayaran pada era digital dalam rangka mendukung pembentukan ekosistem ekonomi dan keuangan digital (EKD) yang kondusif. Implementasinya antara lain telah terwujud dalam layanan yang kita gunakan sehari-hari. Sobat

Rupiah sudah tak asing lagi dengan pembayaran menggunakan QRIS dan transfer dana memakai BI-FAST bukan?

Upaya menghadirkan solusi inovatif berbasis teknologi digital terus dikembangkan BI, termasuk dengan pemanfaatan teknologi terkini seperti AI dan ML. Disadari, upaya tersebut membutuhkan peran banyak pihak, terutama para ahli di bidang teknologi digital. BI sendiri meyakini Indonesia memiliki talenta-talentanya unggul yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan EKD Indonesia.

Oleh karena itu, untuk pertama kalinya, BI menggelar kompetisi Hackathon BI 2024. Mengusung tema *Artificial Intelligence (AI) and Machine Learning (ML) for Digital Economy and Finance in Indonesia*, kompetisi ini mengundang para inovator, pengembang, dan pemikir kreatif untuk turut serta memecahkan tantangan EKD melalui inovasi dan solusi berbasis teknologi.

Ada tiga tantangan besar dalam pengembangan EKD. **Pertama**, munculnya pelaku baru nonbank di industri keuangan yang berpotensi menjadi *shadow banking* dan bereskalasi menjadi *big tech*. Di sisi lain, transformasi digital perbankan di Indonesia relatif tertinggal dan belum

merata. **Kedua**, meningkatnya potensi serangan siber serta ketergantungan terhadap infrastruktur dasar seperti listrik dan jaringan internet yang cenderung sistemik. **Ketiga**, potensi tidak optimalnya data sebagai *new input* dan penyalahgunaan data sebagai aset utama di era digitalisasi.

Terkait dengan hal tersebut, BI berupaya menyeimbangkan antara optimalisasi peluang inovasi digital dan mitigasi risiko. Oleh karena itu, Hackathon BI 2024 diarahkan untuk dapat menjawab tiga permasalahan utama, yaitu i) proses pengambilan keputusan yang efisien, ii) perluasan akseptasi pasar melalui penyediaan layanan yang inovatif, serta iii) manajemen risiko dan perlindungan konsumen. Diharapkan, solusi inovatif yang dihadirkan para peserta Hackathon BI 2024 atas tiga permasalahan tersebut akan menjawab tantangan yang dihadapi para pembambil kebijakan dan industri EKD, serta bermanfaat bagi kepentingan masyarakat.

Lebih rinci, ketiga permasalahan tersebut dituangkan dalam sub tema Hackathon 2024, yaitu:

a. Efficient Decision Making Process and Data Processing

Dalam sub tema Hackathon ini, peserta mengeksplorasi bagaimana keandalan AI dan ML dapat dimanfaatkan dalam menangani data terstruktur maupun tidak terstruktur untuk meningkatkan proses pengambilan keputusan dalam institusi/perusahaan secara lebih cepat dan akurat.

b. Expanding Market Acceptance and Innovative Services

Pada sub tema ini, peserta mengeksplorasi bagaimana AI dan ML dapat menjadi pendorong dalam memperluas penerimaan pasar serta menyajikan layanan-layanan yang inovatif, yang pada gilirannya akan memperkuat posisi perusahaan dalam industri yang dinamis serta meningkatkan inklusi keuangan.

c. Risk Management and Customer Protection

Dalam sub tema ini, peserta mengeksplorasi bagaimana AI dan ML dapat menyediakan manajemen risiko, peringatan dini, rekomendasi, perlindungan pelanggan, dan *dispute resolution* yang lebih efektif dalam industri keuangan dan sistem pembayaran.

Rangkaian Hackaton BI 2024

Hackathon BI 2024 membuka kesempatan bagi masyarakat umum, baik individu maupun lembaga, untuk menunjukkan kemampuan dalam pemecahan masalah, solusi pengembangan, dan kerja sama tim. Pembukaan rangkaian Hackathon 2024 telah dilakukan akhir April lalu. Peresmian dilakukan oleh Deputy Gubernur BI, Filianingsih Hendarta bersama Ketua Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI), Santoso Liem, dan Ketua Data Science Indonesia (DSI), Nabil Badjri, di Jakarta. Gubernur BI Perry Warjiyo turut hadir secara virtual dan menyampaikan *leader's insight*-nya. Acara pembukaan dirangkai dengan seminar yang menghadirkan para narasumber ahli, akademisi, serta komunitas AI dan ML di Indonesia guna memperkaya pemahaman para calon peserta kompetisi.

Pembukaan itu sekaligus menandai dimulainya periode pendaftaran peserta yang berlangsung pada 29 April–6 Juni 2024. Selama periode pendaftaran, ratusan pendaftar telah mengirimkan ide solusi inovatif dengan memanfaatkan AI dan ML. Selanjutnya, para talenta terpilih bersinergi dengan para pelaku sektor keuangan dan pakar pengembangan teknologi informasi melalui proses *mentoring*, untuk menghasilkan prototipe produk/aplikasi sesuai ide solusi inovatif yang mereka usulkan.

Tahap berikutnya, para finalis menjalani proses karantina untuk memantapkan prototipe tersebut



sebelum dipresentasikan pada tahap penjurian final. Presentasi prototipe dilakukan di gelaran tahunan BI, Festival Ekonomi Digital Indonesia (FEKDI) pada Agustus mendatang. Dengan begitu, para finalis dapat menjelaskan lebih detail tentang produk mereka, bukan hanya kepada juri, tetapi juga kepada pengunjung FEKDI yang tentunya mencakup para pelaku di industri EKD dan *tech enthusiast*.

Proses ini menjadi ajang interaksi yang dinamis antara peserta dengan juri dan pengunjung FEKDI, sehingga peserta juga mendapatkan masukan berharga dari para juri dan pengunjung yang hadir. Memang, Hackathon BI 2024 tidak hanya menjadi kesempatan emas untuk unjuk kemampuan dalam pemecahan masalah, pengembangan solusi, dan kerjasama tim, tetapi juga menjadi kesempatan untuk belajar, bertumbuh, dan membangun jaringan dengan sesama pengembang dan profesional industri dari berbagai latar belakang.

Sebagai bentuk apresiasi, para pemenang Hackathon BI 2024 mendapatkan hadiah yang nilai totalnya Rp500 juta. Lebih dari itu, nantinya, karya inovasi mereka juga dapat dikembangkan hingga tahap implementasi dalam industri EKD. Dengan demikian, mereka akan menjadi bagian dari kontributor kemajuan EKD Indonesia.

FEKDI dan KKI 2024

Hackathon BI 2024 merupakan bagian dari penyelenggaraan FEKDI 2024. FEKDI yang pertama kali diselenggarakan pada 2021 merupakan inisiatif untuk mendorong transformasi digital dalam sektor EKD Indonesia, serta memperkuat ekosistem EKD di Tanah Air. Sebagai sebuah festival, FEKDI 2024 tidak hanya menghadirkan pameran teknologi, tetapi juga mencakup berbagai kegiatan edukatif, seminar, dan *workshop* yang dapat diikuti oleh berbagai kalangan.

Partisipasi aktif masyarakat dalam acara ini sangat penting untuk mendukung EKD yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, FEKDI 2024 juga memberikan kesempatan untuk melihat langsung berbagai inovasi terbaru, bertemu dengan para inovator, dan mendapatkan inspirasi untuk pengembangan teknologi digital di masa depan. Yang lebih istimewa, FEKDI tahun ini dipadukan dengan gelaran Karya Kreatif Indonesia (KKI) yang menghadirkan produk-produk UMKM berkualitas tinggi, seperti wastra dan ragam produk fesyen, kerajinan, serta makanan dan minuman. Menarik bukan?

Jadi, ayo Sobat Rupiah, kita kunjungi dan sukseskan FEKDI-KKI 2024 Agustus mendatang! Simak *update* informasinya di media sosial BI, ya.

MANFAATKAN KLM

UNTUK

Bangun Usaha

SOBAT, SEDANG BUTUH MODAL UNTUK MEMBANGUN USAHA? KEBIJAKAN INSENTIF LIKUIDITAS MAKROPRUDENSIAL YANG DITERAPKAN BI BISA MEMPERBESAR PELUANG SOBAT MENDAPAT KREDIT DARI BANK. YUK, MANFAATKAN!

FOTO DOK. MI



Sobat Rupiah, berwirausaha menjadi salah satu pilihan sebagian orang dalam mencukupi kebutuhan dan berkarier. Meski jalannya tak mudah, menjadi pengusaha memungkinkan seseorang untuk memiliki fleksibilitas waktu, potensi pendapatan yang lebih tinggi, membuka lapangan kerja, hingga mendatangkan kepuasan batin.

Pasar yang terus berkembang seiring dengan kebutuhan konsumen yang selalu berubah menciptakan berbagai peluang bisnis. Pengusaha yang jeli bisa melihat celah dan menawarkan produk atau jasa yang dibutuhkan masyarakat. Meskipun risiko yang dihadapi cukup tinggi, potensi keuntungan dari bisnis yang sukses bisa sangat besar. Ini menjadi daya tarik utama bagi banyak orang yang berani mengambil risiko.

Salah satu tantangan utama baik dalam merintis maupun ekspansi usaha adalah mendapatkan modal yang cukup. Untuk itu, dibutuhkan strategi yang matang, termasuk memanfaatkan kebijakan Pemerintah maupun lembaga otoritas seperti Bank Indonesia (BI). BI baru saja melakukan penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Ini bisa menjadi peluang bagi Sobat untuk mendapatkan kredit modal usaha dari bank. Pasalnya, KLM mendorong perbankan untuk lebih rajin menyalurkan kredit ke pelaku usaha.

Nah, bagaimana langkah memanfaatkan momentum ini? Berikut beberapa langkah yang bisa Sobat terapkan.



Pahami KLM

Langkah pertama dalam memanfaatkan KLM adalah memahami kebijakan ini secara mendalam. KLM dirancang untuk mendorong bank agar lebih aktif menyalurkan kredit kepada dunia usaha. Bank yang rajin menyalurkan kredit ke sektor-sektor prioritas akan diberi insentif. Sektor tersebut, yaitu sektor hilirisasi minerba dan hilirisasi nonminerba (termasuk pertanian, peternakan, dan perikanan), perumahan (termasuk perumahan rakyat), pariwisata, inklusif (termasuk UMKM, Kredit Usaha Rakyat, dan ultra mikro), serta kredit/pembiayaan hijau.

Dalam penguatan KLM yang dilakukan BI belum lama ini, cakupan sektor prioritas diperluas dengan memasukkan sektor penunjang hilirisasi, konstruksi dan *real estate* produktif, ekonomi kreatif, otomotif, perdagangan, Listrik-Gas-Air Bersih, dan jasa sosial.

Nah, apakah usaha yang akan Sobat rintis/kembangkan termasuk dalam sektor prioritas tersebut? Jika iya, berarti Sobat punya peluang lebih untuk mendapatkan manfaat dari kebijakan ini.

Rancang Bisnis yang Solid

Untuk Sobat yang baru merintis usaha, perencanaan bisnis merupakan salah satu pilar utama penentu keberhasilan. Rencana bisnis menjadi *roadmap* yang akan membantu Sobat menjaga fokus dalam menjalankan usaha. Perencanaan ini idealnya mencakup tujuan, analisis pasar, strategi pemasaran, rencana operasional, dan proyeksi keuangan.

Dalam menyusun perencanaan bisnis, Sobat perlu mencermati kebutuhan pasar. Perhatikan seberapa banyak 'pemain lain' yang menawarkan produk/jasa yang sama. Jika belum banyak pelaku usaha yang 'bermain' di sana, Sobat punya peluang lebih besar. Tapi kalau pelakunya sudah lumayan ramai, tak perlu berkecil hati, karena peluang pasti tetap ada. Ciptakan keunggulan dan keunikan dari produk/jasa yang Sobat tawarkan. Langkah itu akan memperkuat *brand* produk/jasa Sobat.

Perencanaan usaha juga perlu mencakup strategi untuk memastikan kepuasan konsumen. Hal ini penting karena turut menentukan mampu tidaknya usaha Sobat untuk bertahan/berkembang. Selain itu, jangan lupa untuk mengidentifikasi risiko yang mungkin dihadapi serta strategi untuk mengatasinya.



Siapkan Dokumen dan Persyaratan Kredit

Untuk memanfaatkan kredit dari bank yang mendukung KLM, Sobat harus menyiapkan dokumen dan memenuhi persyaratan yang diminta. Persiapan yang matang akan meningkatkan peluang Sobat mendapatkan persetujuan kredit.

Perlu diingat, bank akan meminta rencana bisnis yang detail dan komprehensif. Pastikan rencana bisnis Sobat mencakup analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan rencana operasional. Rencana bisnis yang baik menunjukkan bahwa Sobat serius dan memiliki strategi yang jelas untuk menjalankan usaha.

Siapkan juga laporan keuangan pribadi dan bisnis (jika sudah berjalan). Laporan keuangan ini membantu bank menilai kesehatan keuangan Sobat dan kemampuan untuk membayar kembali kredit.

Pastikan Sobat memiliki semua dokumen legalitas usaha, seperti surat izin usaha, NPWP, dan registrasi nama usaha. Dokumen ini menunjukkan bahwa usaha Sobat sah dan telah memenuhi persyaratan hukum yang berlaku. Lalu, yang terpenting, pastikan riwayat kredit Sobat dalam kondisi baik. Riwayat kredit yang baik meningkatkan peluang untuk mendapatkan persetujuan kredit.

Kelola Dana dengan Bijak

Mengajukan kredit dan mengelola dana yang didapatkan dengan bijak adalah kunci untuk memastikan usaha Sobat sukses dan berkelanjutan. Saat mengajukan kredit, lakukan pendekatan yang profesional. Buat janji temu dengan perwakilan bank, jelaskan rencana bisnis dengan jelas, dan tunjukkan bagaimana kredit akan digunakan untuk mengembangkan usaha. Jangan ragu untuk bernegosiasi mengenai suku bunga, jangka waktu kredit, dan persyaratan lainnya.

Setelah mendapatkan kredit, gunakan dana tersebut sesuai dengan rencana bisnis yang telah disusun. Fokus pada pengeluaran yang mendukung pertumbuhan usaha, seperti pembelian peralatan, inventaris, pemasaran, dan operasional.

Kelola keuangan usaha dengan baik. Buat anggaran yang detail, pantau pengeluaran, dan pastikan Sobat memiliki dana yang cukup untuk membayar angsuran kredit. Manajemen keuangan yang baik akan membantu Sobat menghindari masalah keuangan di masa depan.

Terus evaluasi kinerja usaha Sobat dan lakukan penyesuaian yang diperlukan. Lakukan analisis terhadap data penjualan, umpan balik pelanggan, dan tren pasar untuk membuat keputusan yang lebih baik dan meningkatkan kinerja bisnis.

Sobat Rupiah, itulah langkah-langkah memanfaatkan KLM untuk membangun usaha. Setiap langkah harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan untuk memastikan usaha Sobat dapat berkembang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan strategi yang tepat dan komitmen yang kuat, Sobat dapat menjalankan usaha yang sukses dan berkelanjutan.

MEREGUK UNTUNG DARI Segarnya Kalamansi

SEMPAT BEBERAPA KALI
MERUGI, EMIYATI SUKSES
MEMOPULERKAN SIRUP
JERUK KALAMANSI KHAS
BENGKULU SEBAGAI
PRODUK OLEH-OLEH
FAVORIT PARA PELANCONG.
OMZET PER BULAN
MENCAPAI RP80 JUTA.

FOTO-FOTO DOK. PUTRI BENGKULU



Emiyati
Pendiri Sirup
Kalamansi
Putri Bengkulu



Jika Sobat Rupiah menyambangi Bengkulu, jangan lupa mencicipi sirup kalamansi yang terkenal sebagai minuman khas provinsi di Pulau Sumatra itu. Sirup yang terbuat dari perasan jeruk kalamansi telah menjadi oleh-oleh wajib yang diburu para pelancong.

Di Bengkulu, sudah cukup banyak industri rumahan yang memproduksi sirup kalamansi. Salah satu merek yang terkenal adalah Putri Bengkulu, yang dirintis oleh Emiyati sejak 2001.

Kalamansi merupakan jenis jeruk lemon yang memiliki tingkat keasaman tinggi. Ukuran buahnya kecil, seukuran duku. Dahulu, jeruk ini hanya digunakan sebagai bahan tambahan pembuatan sambal atau penghilang bau amis ikan. Tanaman ini tumbuh subur di

'Bumi Raflesia', terutama Bengkulu Tengah. "Masyarakat banyak yang menanamnya di pekarangan rumah," ujar Emiyati.

Melihat potensi jeruk kalamansi yang melimpah, terutama di musim panen, Emiyati termotivasi untuk mengolahnya menjadi sirup. Mengajak lima ibu-ibu tetangga, pada 2001 ia mulai bereksperimen mencari formula rasa sirup yang pas di lidah. Sirup hasil racikannya dikemas dalam kantong plastik ukuran 1 liter, 500 mililiter, dan 250 mililiter. Alasannya, saat itu ia belum punya cukup modal untuk membeli botol yang harus didapatkan dari Jakarta.

Di awal perintisan, Emiyati menjajakan sirup di sekolah anaknya. "Saya juga bawa *tester* untuk



dibagikan ke ibu-ibu yang mengantarkan anak ke sekolah,” tutur perempuan 52 tahun ini. Tapi, menawarkan jenis minuman yang belum populer bukan perkara mudah. Emiyati sempat mengalami beberapa kali kerugian karena tidak laku. “Saya bahkan pernah membuang lebih dari 100 liter sirup yang tak laku,” tuturnya.

Akibat terus merugi, teman-temannya juga memilih mundur. Namun, semangat Emiyati untuk terus menjalankan usahanya tak kendur. Pelan-pelan, mulai banyak yang melirik produknya. Sejak 2004, dia telah mengemas produknya dalam botol. Selain menjajakan di rumah, ibu satu putri ini menitipkan sirupnya ke sejumlah toko pusat oleh-oleh di Bengkulu. Bermodalkan telepon genggam jadul, Emiyati mulai menerima pesanan lewat telepon. Dalam sebulan, dia mampu meraup omzet sekitar Rp20 juta hingga Rp25 juta. Emiyati mulai merekrut 3-4 orang karyawan bagian pengolahan dan lima orang bagian lapangan.

Untuk bahan baku utama, yakni jeruk kalamansi, Emiyati membelinya dari tetangga-tetangga sekitar. Semangat para tetangga membudidayakan jeruk

kalamansi pun semakin menguat. Emiyati sendiri menanam jeruk kalamansi di lahan 2 hektare miliknya. Ia juga membentuk kelompok tani. Jeruk hasil kelompok tani dia beli sesuai harga pasar, sekitar Rp5.000 hingga Rp7.000 per kilogram.

“Ketika panen, saya sengaja menyetok banyak, disimpan di *freezer*, untuk mengantisipasi kelangkaan sehingga tak pernah kehabisan bahan baku,” katanya. Emiyati ikut mempromosikan hasil panen kelompok taninya ke sesama pelaku UMKM serupa.

Jadi Binaan BI

Tahun demi tahun, sirup kalamansi Putri Bengkulu semakin banyak dicari orang. Menyematkan nama Bengkulu sebagai nama produk, Emiyati sekaligus ingin menunjukkan bahwa produknya asli dari ‘Bumi Rafflesia’. “Kalau dibawa ke luar kota, terlihat di labelnya kalau sirup ini asli dari Bengkulu,” ujarnya.

Putri Bengkulu semakin moncer setelah terpilih sebagai salah satu UMKM binaan Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Bengkulu pada 2014. “Dari situ saya banyak mendapatkan bimbingan teknis dan pelatihan dari BI,

terutama cara memanfaatkan media sosial dan *marketplace* untuk berjualan,” ujarnya.

Semenjak jadi binaan BI, Emiyati mengaku kemajuan usahanya semakin berkembang pesat. Melalui penjualan *online*, pelanggannya meluas hingga ke luar kota. *Reseller*-nya menyebar di sejumlah kota, seperti Tangerang, Jakarta, Pekanbaru, Medan, Palembang, dan Jambi.

Emiyati senang karena sering diajak BI mengikuti pameran, termasuk beberapa kali menjadi peserta Karya

Kreatif Indonesia di Jakarta. Produk Putri Bengkulu juga sempat dibawa BI untuk dipamerkan di Dubai Expo.

Melalui proses seleksi yang cukup ketat, pada 2021 sirup kalamansi Putri Bengkulu yang sudah bersertifikat BPOM dan halal MUI juga terpilih sebagai anggota Industri Kreatif Syariah Indonesia (IKRA). IKRA adalah platform yang mempertemukan para pelaku usaha syariah di sektor fesyen dan makanan-minuman halal. “Saya sangat bersyukur bisa didampingi BI, banyak sekali ilmu yang saya dapat,” ujarnya.

Omzetnya pun melambung, mencapai Rp75 juta hingga Rp80 juta per bulan. Rata-rata, dalam sekali produksi dihasilkan sekitar 150 liter sirup kalamansi. Dalam sebulan ada tiga sampai empat kali produksi. Emiyati sengaja tak jor-joran menyetok sirup hingga ribuan liter demi menjaga kualitas sirup. “Karena tak memakai bahan pengawet, daya tahan sirup kalamansi hanya sekitar enam bulan, karenanya saya tidak menyetok dalam bentuk sirup tapi bahan baku saja,” tuturnya. Dengan ketersediaan stok bahan baku, Emiyati pun tak menghadapi kesulitan jika ada pemesanan hingga seribu liter.

Selain sirup kalamansi yang harus dicampur air jika ingin diminum, Emiyati juga memproduksi minuman yang bisa dikonsumsi langsung (*ready to drink*) dalam kemasan botol 250 mililiter. Ada juga cokelat kalamansi, coklat yang ketika digigit bagian tengahnya keluar sirup kalamansi. “Rencananya, ke depan kami akan membuat es krim kalamansi dan keripik pisang kalamansi,” katanya.

Selain selalu mempertahankan mutu, Emiyati berusaha terus berinovasi menciptakan produk-produk turunan baru demi mempertahankan pelanggan. Termasuk berupaya mencari formula yang tepat agar daya tahan sirup kalamansi bisa semakin lama meskipun tanpa bahan pengawet. “Target saya ke depan, bisa memperluas pasar di Indonesia dan ekspor,” pungkasnya.



SIRUP KALAMANSI PUTRI BENGKULU

Pendiri
Emiyati

Produk

- Sirup kalamansi ukuran 1 liter (Rp60 ribu), 500 ml (Rp35 ribu), 350 ml (Rp25 ribu), dan minuman kalamansi (*ready to drink*) 250 ml (Rp5.000).
- Cokelat Kalamansi
- Keripik pisang cokelat
- Keripik sayuran
- Keripik pisang
- Keripik nangka

📍 Jalan Tahura Raya No 48, Taba Jambu Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu

✉️ puttribengkulu22@gmail.com

☎️ 085366078570

📱 @kalamansi_putribengkulu

📍 Sirup Kalamansi Putri Bengkulu



JEJAK TIGA KOLONIAL di Bumi Rafflesia

FOTO SHUTTERSTOCK



SETELAH 140 TAHUN
DIKUASAI INGGRIS,
BENGKULU BERADA
DALAM GENGGMAN
KOLONIALISME BELANDA
SELAMA LEBIH DARI 100
TAHUN, LALU BERALIH KE
PENGUASAAN JEPANG.
SETELAH MERDEKA
SEBAGAI BAGIAN DARI
NKRI, BENGKULU BERHASIL
MENGOPTIMALKAN
POTENSI HINGGA TERUS
BERKEMBANG.

Bengkulu, sebuah provinsi di pesisir barat Sumatra, menyimpan penggalan tersendiri dari sejarah panjang lahirnya Indonesia. Di sinilah pergantian kekuasaan terjadi silih berganti, dari era kerajaan-kerjaan lokal, beralih ke penguasaan kolonial Inggris selama 140 tahun, lalu berpindah ke pemerintahan kolonial Belanda, hingga akhirnya merdeka dalam rengkuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Sebelum kedatangan penjajah Eropa, Bengkulu merupakan bagian dari kerajaan-kerajaan lokal yang berkuasa di wilayah Sumatra. Salah satu kerajaan penting yang pernah ada di Bengkulu adalah Kerajaan Sungai Serut. Kerajaan-kerajaan ini memainkan peran penting dalam perdagangan regional, terutama untuk komoditas emas, lada, dan rempah-rempah lainnya.

Pada abad ke-16 dan 17, bangsa Eropa mulai datang ke wilayah Bengkulu untuk mencari komoditas rempah-rempah. Pada awalnya, Portugal menjadi negara Eropa pertama yang datang ke Sumatra, termasuk Bengkulu, pada abad ke-16. Namun, pengaruh mereka tidak terlalu besar di Bengkulu dibandingkan dengan wilayah lain di Nusantara.

Pada 1685, Inggris melalui East India Company mendirikan pos perdagangan di Bengkulu. Selama masa kekuasaan Inggris, Bengkulu berkembang menjadi pusat perdagangan yang penting, terutama untuk komoditas lada.

Pada 1714, pemerintah kolonial Inggris mendirikan Benteng Fort Marlborough yang menjadi markas utama mereka di wilayah tersebut. Benteng itu juga menjadi tempat perlindungan dari perlawanan masyarakat lokal. Bangunannya masih ada hingga kini dan menjadi salah satu peninggalan sejarah penting di Bengkulu.

Traktat London 1824

Traktat London adalah perjanjian antara Inggris dan Belanda yang diresmikan pada 1824. Perjanjian itu mengatur pembagian wilayah kolonial mereka di Asia Tenggara. Salah satu poin utamanya adalah pertukaran Bengkulu dan Malaka. Inggris setuju untuk menyerahkan Bengkulu kepada Belanda, sementara Belanda menyerahkan Malaka kepada Inggris. Sejak itu, Bengkulu menjadi bagian dari Hindia Belanda. Periode ini ditandai dengan berbagai perubahan dalam administrasi, ekonomi, dan kehidupan sosial masyarakat Bengkulu.

Di sektor ekonomi, Belanda fokus pada eksploitasi sumber daya alam, terutama perkebunan kopi dan karet. Mereka memperkenalkan sistem tanam paksa (*cultuurstelsel*) yang mewajibkan petani lokal menanam komoditas tertentu untuk diekspor. Di masa itu, rakyat Bengkulu sering melakukan perlawanan terhadap kebijakan kolonial yang dirasa merugikan.

Pengasingan Soekarno

Presiden pertama RI, Soekarno, pernah diasingkan di Bengkulu. Tepatnya selama empat tahun, sejak 1938 hingga 1942. Selama di Bengkulu, meski berada di bawah pengawasan ketat petugas Belanda, Soekarno tetap aktif melakukan berbagai kegiatan. Ia rutin membaca, menulis, dan menjalin kedekatan dengan berbagai kalangan, mulai dari kaum muda hingga tokoh-tokoh setempat. Dengan mereka, ia banyak berdiskusi, mengobarkan semangat kebangsaan dan kemerdekaan. Di



FOTO DOK. KPWBI PROVINSI BENGKULU

Bengkulu pula Soekarno bertemu dan menikah dengan Fatmawati, yang kelak menjahit Bendera Pusaka Merah Putih, yang dikibarkan pada Proklamasi Kemerdekaan RI 1945.

Kembali ke tahun 1942, Jepang menginvasi dan menduduki Indonesia, termasuk Bengkulu. Masa pendudukan Jepang ditandai dengan kondisi yang lebih keras dibandingkan masa kolonial Belanda. Maka, masyarakat Bengkulu, seperti di wilayah Indonesia lainnya, juga melakukan perlawanan terhadap pendudukan Jepang. Semangat nasionalisme tumbuh semakin kuat di Bengkulu. Penduduk mengorganisasikan diri, mendukung gerakan kemerdekaan yang dipimpin tokoh-tokoh nasional, hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia dikumandangkan.

Pengembangan Potensi Ekonomi

Setelah melewati masa perjuangan mempertahankan kemerdekaan, Bengkulu menjadi keresidenan dalam Provinsi Sumatera Selatan. Baru pada 18 November 1968, berdasarkan UU No. 9 Tahun 1967, statusnya ditingkatkan menjadi provinsi.

Bengkulu memiliki banyak keistimewaan, termasuk kekayaan alamnya, seperti *Rafflesia arnoldii* si bunga raksasa, kayu medang, meranti, rotan, dan damar. Tanaman budidaya juga banyak tumbuh di sini, antara lain kelapa sawit, karet, kopi, durian, jeruk, dan sayuran.

Dengan sumber daya alam yang melimpah dan posisi geografis yang strategis, provinsi berjudul 'Bumi Rafflesia' ini memiliki berbagai sektor yang berpotensi untuk dikembangkan. Di sektor perkebunan, kelapa sawit merupakan salah satu komoditas utama yang berkontribusi besar terhadap perekonomian daerah ini, ditambah lagi dengan komoditas karet, lada, padi, dan jagung.

Di sisi lain, dengan garis pantai yang panjang, Bengkulu menjadikan sektor perikanan dan kelautan sebagai salah satu andalan. Kekayaan lainnya berupa destinasi wisata yang beragam, mencakup wisata sejarah, wisata alam, ekowisata, dan desa wisata.

Peran KPwBI Provinsi Bengkulu

Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) Provinsi Bengkulu diresmikan pada 14 September 1974 oleh Rahmat Saleh selaku Gubernur BI saat itu. Kantor perwakilan ini menjadi satu dari 13 KPwBI di Sumatera. Wilayah kerjanya mencakup 10 kabupaten/kota.

KPwBI Provinsi Bengkulu turut berperan serta mengembangkan perekonomian Bengkulu. Sejak awal kehadirannya, KpwBI ini mendukung kegiatan ekonomi dan perbankan yang mulai bangkit di wilayah tersebut pada saat Provinsi Bengkulu baru berusia 6 tahun.

Di masa sekarang, kinerja dan kontribusi BI terhadap perekonomian Indonesia, khususnya Provinsi Bengkulu, semakin tampak nyata. Terutama dalam menjaga stabilitas harga (inflasi) dan nilai tukar Rupiah. KPwBI Provinsi Bengkulu juga aktif dalam mendukung pengembangan sektor-sektor ekonomi unggulan melalui berbagai program. Salah satunya, fasilitasi akses pembiayaan dan pengembangan UMKM dari hulu ke hilir.

Untuk UMKM bidang pertanian misalnya, program tersebut mencakup penyediaan bibit unggul, pengembangan pertanian organik, penerapan teknologi tepat guna, penanganan pascapanen, dan pengembangan produk pangan olahan.

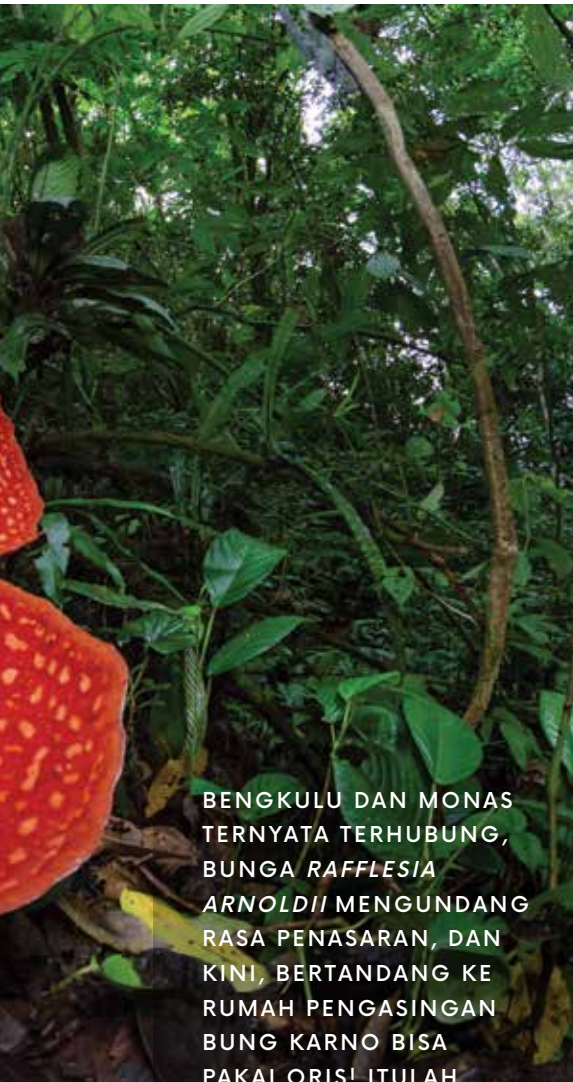
Sinergi dengan Pemerintah Daerah, akademisi, pelaku usaha dan *stakeholders* lain terus diperkuat untuk mendorong inovasi dan peningkatan daya saing ekonomi lokal. Pada akhirnya, kolaborasi tersebut mampu mendorong geliat ekonomi masyarakat.



FOTO SHUTTERSTOCK

Bengkulu,

**INDAH DAN SARAT
KISAH SEJARAH**



BENGKULU DAN MONAS
TERNYATA TERHUBUNG,
BUNGA *RAFFLESIA*
ARNOLDII MENGUNDANG
RASA PENASARAN, DAN
KINI, BERTANDANG KE
RUMAH PENGASINGAN
BUNG KARNO BISA
PAKAI QRIS! ITULAH
ALASAN BUAT SOBAT
RUPIAH MEMASUKKAN
BENGKULU SEBAGAI
DESTINASI YANG WAJIB
DIKUNJUNGI LIBURAN
NANTI.

Pesona Rafflesia, Diabadikan dalam Uang Kertas

Sobat Rupiah yang hobi mengoleksi uang kuno, pasti akrab dengan tampilan bunga ini pada pecahan Rp500 yang terbit pada 1982. Ya, bunga *Rafflesia arnoldii* ini memang kebanggaan warga Bengkulu, juga Indonesia!

Tahun 1818 merupakan momentum bersejarah dalam dunia botani dan ekologi selama masa kolonial Britania Raya di Bengkulu. Waktu itu, ditemukan bunga berdiameter hampir 1 meter saat mekar, berwarna merah marun dengan bercak putih pada kelopaknya. Bunga raksasa itu ditemukan di dekat Sungai Manna, Lubuk Tapi, Kabupaten Bengkulu Selatan oleh anggota tim dalam ekspedisi Thomas Stamford Raffles, yaitu Joseph Arnold. Oleh karena itulah tanaman ini dinamai *Rafflesia arnoldii*.

Tanaman langka ini tidak berakar, tidak berdaun, tidak bertangkai, dan beraroma busuk hingga disebut juga sebagai bunga bangkai. Tanaman parasit ini hidup dengan mengisap unsur organik dan anorganik dari tanaman inangnya. Tumbuh secara sporadis, bunga ini tidak bisa diprediksi kapan akan mekar dan mati. Bahkan, belum ada angka pasti terkait durasi mekarnya karena bergantung pada kondisi inang.

Jika Sobat ingin melihatnya, simak informasi yang biasanya tersebar di sejumlah media. Salah satu komunitas, yaitu Komunitas Peduli Puspa Langka Bengkulu (KPPL) turut melestarikan bunga ini melalui sejumlah program, seperti membangun komunikasi dan informasi terkait jadwal mekarnya bunga di sosial media, serta melakukan kampanye konservasi.

Belajar Sejarah di Rumah Bung Karno

Sobat Rupiah, kita mungkin pernah mendengar kutipan dari Presiden Pertama Republik Indonesia, Soekarno, yaitu “Bangsa yang besar adalah bangsa yang mengenal sejarah”. Sosok yang akrab disapa Bung Karno ini beberapa kali diasingkan oleh pemerintah kolonial Belanda ke berbagai daerah. Usai menjalani pengasingan di Ende, Flores, Nusa Tenggara Timur pada 1934–1938, Bung Karno diasingkan ke Bengkulu pada 1938–1942.

Mengutip dari buku *Penyambung Lidah Rakyat Indonesia*, Bung Karno tiba di ‘Bumi Raflesia’ pada 14 Februari 1938. Awalnya, ia ditempatkan di Hotel Centrum. Lokasinya tepat di seberang Kantor Bank Indonesia Provinsi Bengkulu, namun saat ini hotel tersebut sudah tidak ada. Bung Karno kemudian menempati rumah pengusaha keturunan Tionghoa yang disewa oleh pemerintah Belanda, Tjang Tjeng Kwat. Rumah itu dibangun pada 1918. Setelah tinggal beberapa minggu, istrinya saat itu, Inggit Garnasih, menyusul bersama anak angkatnya, Ratna, Djuami. Rumah pengasingan Bung Karno terletak di Jl. Soekarno Hatta 8 No. 02, Kelurahan Anggut Atas, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Setelah masa kemerdekaan, rumah itu pernah dijadikan sebagai markas perjuangan, rumah tinggal anggota AURI, Stasiun RRI, dan terakhir Kantor KNPI Dati I dan II. Kini, rumah tersebut menjadi destinasi wisata sejarah, Rumah Pengasingan Bung Karno.

Di rumah itu masih terdapat barang-barang peninggalan Bung Karno, seperti tempat tidur/ranjang besi, sepeda ontel, dan koleksi buku yang mayoritas berbahasa Belanda. Ada juga seragam grup tonil Monte Carlo yang

masih terpanjang dalam lemari.

Rumah Pengasingan Bung Karno telah ditetapkan menjadi benda cagar budaya sejak 2024. Tidak hanya menjadi saksi bisu sejarah, Rumah Pengasingan Bung Karno juga bertransformasi menjadi pusat pembelajaran dan inspirasi. Pada 2023, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Bengkulu dan Badan Pelestarian Kebudayaan bersinergi melaksanakan revitalisasi. Sejumlah perubahan dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan dan memberikan pengalaman yang mendalam pada pengunjung.

Revitalisasi ini mencakup pengecatan seluruh bangunan, pengadaan televisi untuk ruang multimedia pembelajaran, pemasangan CCTV, AC untuk menjaga suhu ruang, peralatan *sound system* untuk mendukung sosialisasi penjelasan sejarah, perbaikan tanaman hias, pembuatan video representasi 3D Rumah Pengasingan Bung Karno. Setelah dilakukan revitalisasi, Rumah Pengasingan Bung Karno menyuguhkan wajah baru, termasuk, sistem *ticketing* menggunakan QRIS, sebagai salah satu upaya membentuk ekosistem digital di sektor pariwisata Bengkulu.





FOTO-FOTO SHUTTERSTOCK, 123RF

Desa Lebong Tandai, si Batavia Kecil

Desa Lebong Tandai, yang terletak di Kecamatan Napal Putih, Kabupaten Bengkulu Utara dijuluki Batavia Kecil Indonesia serta berkorelasi erat dengan puncak Monumen Nasional (Monas)! Peralannya, emas di puncak Monas di antaranya berasal dari Desa Lebong Tandai, pemberian pengusaha asal Aceh, Teuku Markam.

Sumber daya emas itu awalnya ditemukan oleh pemerintah kolonial Belanda. Semenjak itulah, Desa Lebong Tandai dikenal sebagai tambang emas. Desa yang semula terkucil itu akhirnya dikenal luas dan punya fasilitas lengkap. Ada rumah sakit, tempat ibadah, kantor pos, minimarket, landasan helikopter, fasilitas olahraga, dan fasilitas hiburan. Oleh karena itulah Lebong Tandai dijuluki sebagai Batavia kecil.

Untuk menuju Lebong Tandai, Sobat dapat naik molek atau lori ekspres. Dimulai dari stasiun di Desa Air Tenang menuju ke Ronggeng, lalu berganti molek menuju

Lebong Tandai. Perjalanan memakan waktu 5–6 jam. Sepanjang perjalanan, Sobat dapat menikmati pemandangan alam luar biasa, hutan yang dan aliran sungai jernih. Sekarang, perjalanan ke sana juga bisa ditempuh menggunakan kendaraan roda dua atau empat dan hanya memakan waktu 3 jam.

Molek wujudnya berupa kereta bermesin diesel. Ketika Belanda masih berkuasa, mereka menggunakan lori untuk mengangkut emas. Rel lori peninggalan Belanda pun masih ada hingga kini. Pada 1997, oleh warga Lebong Tandai bernama Wan Tanggang, lori dimodifikasi menjadi molek.

Desa ini juga istimewa karena punya kincir air pembangkit listrik di Sungai Lusang, dengan kapasitas 5.000 watt. Kincir air ini sudah ada sejak zaman Belanda. Yang tak kalah menarik adalah objek wisata tempat pemandian noni-noni Belanda. Ada mitos, lajang yang mandi di sana bakal cepat dapat jodoh.



BERAGAM RASA di *Benkoelen*

FOTO SHUTTERSTOCK; DOK. WARUNG IBU AMINAH; DOK. PECEL LELE TOHA

BENGKULU, DENGAN SETIDAKNYA 10 SUKU LOKAL YANG MEWARNAI KHAZANAH KULTUR DI SANA, MENAWARKAN CITA RASA PENUH WARNA.

Kultur dapur warga suku Melayu, Rejang, Mukomuko, Lampung, hingga Enggano berpadu harmonis di *Benkoelen*, sebutan buat wilayah ini dalam Bahasa Belanda. Seperti juga wilayah lain di Sumatra, selain tradisi mengolah ikan lautnya yang juara, Bengkulu juga punya aneka cara mengolah ikan sungai yang tak kalah sedap dan diwariskan antargenerasi.

Ada pula olahan hasil hutan nan eksotis, seperti kepahiang yang semula beracun namun setelah difermentasi dan ditambahkan pada bebek, jadi bumbu penentu sedapnya sajian. Sobat Rupiah, yuk jelajahi kuliner legendaris Bengkulu, kini kedai-kedainya juga menyediakan fitur pembayaran menggunakan QRIS nan praktis!

Memulai Hari dengan Lontong Tunjang



Warga Kota Bengkulu lazim memulai hari dengan menikmati sedapnya lontong tunjang. Wujudnya berupa potongan lontong yang disiram kuah gulai berisi irisan nangka muda serta tunjang atau kikel sapi dalam ukuran besar, dilengkapi kerupuk.

Sejumlah kedai lontong tunjang berjajar di sepanjang Jalan Kapuas Raya. Warga lokal dan mereka yang tengah pelesiran ke

Bengkulu biasa sarapan di sini. Kedai-kedai itu buka mulai pukul 6.30. Rasanya sepiantas menyerupai ketupat sayur Padang dengan cita rasa yang lebih pekat.

Salah satu kedai lontong tunjang yang patut dicoba adalah Warung Ibu Aminah, namun biasanya setiap keluarga di Kota Bengkulu punya kedai favorit masing-masing. Ada pula pelengkap lauk lainnya di sini, yaitu telur, daging, serta sayur buncis.



Warung Ibu Aminah
Jalan Kapuas Raya, Bengkulu

Pedas Segar Sambal Rampai

Jejak kekayaan tradisi kuliner suku Lampung yang sebagian besar menghuni wilayah Merpas, Nasal, serta Kaur di Bengkulu bisa dijumpai di sejumlah kedai yang menyajikan aneka sajian ikan, ayam dan bebek yang digoreng dan dibakar dengan sambal rampai sebagai jagoannya. Sambal rampai merupakan ulekan bawang merah, rawit, serta rampai, sejenis tomat berukuran kecil yang menjadi andalan para ibu di wilayah Lampung dan sekitarnya.

Variasi sambal ini adalah disertakannya tempoyak atau fermentasi durian sebagai bahan utamanya serta kuah pindang ikan yang kemudian dicampur dengan aneka sayuran rebus hingga ikan bakar. Gaya penyajian ini disebut seruit dan menjadi favorit saat acara makan bersama keluarga. Seruit sangat populer di kalangan warga Provinsi Lampung, namun kerap juga dijumpai di berbagai kedai di Bengkulu.

Rasanya pedas segar, yang dihasilkan dari rampai yang diulek kasar, berpadu dengan aroma terasi yang menggoda. Salah satunya di Pecel Lele Toha di Kawasan Penurunan Kota Bengkulu. Sementara di Jabodetabek, sajian serupa kini bisa dijumpai di kedai-kedai Nyambel Rampai Geh yang kini hadir di sejumlah lokasi,



@pecelele_toha



Jalan Putri Gading Cempaka,
Penurunan, Kota Bengkulu



@sambelrampai_official

lengkap dengan layanan pesan antar.

Sambal mentah yang dalam versi aslinya tak ditambahkan gula untuk memaksimalkan sensasi segarnya, berpadu harmonis dengan ayam atau ikan yang digoreng atau dibakar. Kawannya terdiri dari aneka lalapan mentah maupun direbus.

Mabuk Kepayang di Bebek Kepahiang

Sobat Rupiah, salah satu kuliner kebanggaan warga Bengkulu lainnya adalah olahan bebek yang dimasak bersama kepahiang atau kepayang. Di tanah Jawa, buah ini populer disebut keluak, yang mujarab membuat masakan tampil hitam, baik dalam sajian berkuah maupun kering. Kepahiang sendiri juga merupakan nama sebuah kabupaten di Provinsi Bengkulu.

Buah kepahiang juga berkorelasi dengan ungkapan mabuk kepayang. Ya, karena buah ini memang mengandung sianida, dalam versi segarnya. Namun dengan teknik pengolahan tertentu, dengan merebus dan fermentasi, kandungan racun itu bisa dihilangkan.

Di Kabupaten Kepahiang sendiri, keluak menjadi tanaman unggulan, dipanen dari kawasan Hutan Bukit Daun dan kawasan Bukit Barisan. Masyarakat lokal lazim memanfaatkan racun sianidanya untuk berburu karena ampuh membuat hewan buruan mabuk berat dengan mengoleskannya pada anak panah. Untuk menjadikannya sebagai bumbu, keluak direbus, kemudian dikubur dalam tanah bersama abu selama 50 hari. Teknik ini akan menghilangkan kandungan racun dan mengubah daging buah yang sebelumnya putih menjadi hitam. Keluak hasil fermentasi ini kaya zat besi, vitamin C, betakaroten, asam klorat, serta tanin. Selain sebagai bumbu, keluak juga digunakan masyarakat Bengkulu untuk mengawetkan ikan dan daging, obat cacingan, hingga luka bakar berkat kandungan antiseptik dan desinfektan di dalamnya.

Mari merayakan khasiat kepahiang atau keluak itu di Restoran Bebek Kepahiang Babase (BKB) yang kini hadir di 17 lokasi di Jabodetabek. Yang paling direkomendasikan adalah sajian setengah



FOTO DOK. MI

@bebekbkb

ekor bebek yang dihadirkan dengan tiga jenis racikan sambal. Salah satu target restoran ini adalah para perantau dari Bengkulu, serta para penyuka bebek yang ingin mengeksplorasi gaya sajian berbeda. Gurih dan sedapnya daging bebek tetap terasa, kulit dan daging yang tampak hitam di luar terasa lebih kaya rempah. Istimewanya, di sini terdapat tiga jenis racikan sambal, yakni sambal MK alias mabuk kepahiang yang berwujud sambal cabai merah, cabai ijo candu, serta sambal mangga muda. Ke sini yuk!



FOTO DOK. PINDANG 77



@pindang77

Jalan Sedap Malam No 26,
Ratu Agung, Kota Bengkulu

Sedapnya Semangkuk Pindang Patin

Di wilayah Sumatera Bagian Selatan yang meliputi Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, Bengkulu dan Lampung, ikan sungai menempati posisi istimewa. Selain belida yang kini langka bahkan dilindungi telah melegenda sebagai bahan baku pempek, ikan patin yang hidup di muara sungai dan danau di wilayah itu juga menjadi bagian dari khazanah kuliner masyarakat lokal.

Patin yang dipindang menghasilkan cita rasa asam, pedas, dan gurih menjadi salah satu ikon kuliner Bengkulu. Salah satu bagian favorit ikan pindang ini adalah bagian kepala, namun potongan perut yang berlemak juga tak kalah enak.

Bumbu yang disertakan adalah asam jawa, cabai rawit merah, bawang merah, bawang putih, kunyit, jahe, lengkuas, daun salam, daun jeruk, garam, serta gula putih. Untuk menonjolkan rasa asam, selain air asam jawa, bisa juga menggunakan asam kandis. Menu yang terbilang sederhana ini menonjolkan kesegaran daging ikan.

Terdapat variasi pindang patin yang ditambahkan nanas atau kemangi untuk mendapatkan tambahan aroma dan rasa yang segar. Lama memasak dan ketepatan waktu memasukkan daging ikan harus akurat agar tingkat kematangan dan tekstur daging terjaga dengan baik.

Kelekatan warga pada sajian pindang membuat bukan cuma patin yang lazim dimasak dalam gaya sup pedas asam merah merona ini. Ada pula pindang udang, ikan baung, betok, gabus, hingga toman. Waktu memasak yang singkat, bumbu yang sederhana, dan teknik yang mudah membuatnya menjadi masakan sehari-hari di rumah warga, dengan cita rasa berbeda-beda sesuai selera, sebagian menyukainya lebih pedas, ada pula yang menambahkan sensasi asam atau gurih.

Salah satu kedai yang menyediakan pindang patin yang juara adalah Pindang 77 di wilayah Ratu Agung, Kota Bengkulu, namun jika ditanya pada warga lokal, cita rasa yang dirasa paling favorit biasanya adalah buatan pindang patin di rumah, karya ibu masing-masing!

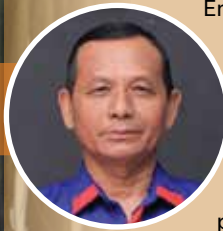
Sari Aren

**INOVASI
MAKSIMALKAN POTENSI**

FOTO SHUTTERSTOCK; DOK. PRIBADI

BERKAT INOVASI PRODUK,
UMKM SARI AREN
BERKEMBANG HINGGA
MENJADI SALAH SATU PEMAIN
UTAMA DI INDUSTRI GULA
AREN. PRODUKNYA, GULA
AREN BERKUALITAS PREMIUM,
KINI DINIKMATI MASYARAKAT
DI BERBAGAI DAERAH DI
INDONESIA.

Suparmanto
PT Sari Aren Group



Sobat Rupiah, selain menjadi sentra utama tanaman sayuran dan kopi di Provinsi Bengkulu, Kabupaten Rejang Lebong juga dikenal sebagai penghasil gula aren. Masyarakat di sana banyak yang berprofesi sebagai petani aren dan pembuat gula aren. Mereka menyadap nira (air manis) dari pohon-pohon aren, lalu mengolahnnya menjadi gula aren.

Dalam perjalanannya, industri gula aren di Rejang Lebong bertransformasi, dimulai dari Desa Air Meles Atas. Hampir 80% warga desa tersebut berprofesi sebagai penyadap nira. Dulu, hanya ada satu jenis produk gula aren yang dihasilkan, yakni gula aren padat yang dicetak dengan batok kelapa.

Adalah Suparmanto, seorang petani aren rantauan asal Pacitan, Jawa Timur, yang membawa perubahan. Bersama rekan-rekannya, ia berinovasi menghadirkan gula aren berbentuk serbuk alias gula semut, yang nilai ekonominya lebih tinggi. Mendirikan PT Sari Aren Group yang bermitra dengan 60 petani binaan, ia membangun merek Sari Aren. Jangkauan pasarnya meliputi berbagai wilayah di Indonesia.

Bagaimana kisahnya? Berikut bincang-bincang *BICARA* dengan Embang Novianto, General Manager PT Sari Aren Group, yang juga anak Suparmanto.

Bagaimana awal mula berkembangnya UMKM Sari Aren?

PT Sari Aren Group dengan produk bermerek Sari Aren resmi



FOTO SHUTTERSTOCK; DOK. PT SARI AREN

berdiri pada 30 Maret 2010. Bapak Suparmanto mulai merintis usaha ini dari 1996. Ketika datang ke Rejang Lebong, beliau melihat potensi tanaman aren yang melimpah sehingga tercetus keinginan menjadi petani aren. Seiring berjalannya waktu, beliau melihat ada potensi luar biasa pada produk gula aren. Dulu, gula aren hanya ada satu bentuk, dicetak dengan batok kelapa. Lalu, mulai tahun 2000 hingga 2010, beliau berinovasi bagaimana caranya agar gula aren bisa lebih praktis dalam penggunaannya, hingga terciptalah produk gula aren serbuk atau gula semut.

Bagaimana memperoleh bahan baku?

Bahan dasar Sari Aren adalah nira pohon aren dari sekitar Rejang Lebong. Kami melibatkan petani secara langsung. Kami juga membentuk kelompok tani dan perajin gula yang terdiri dari 60 orang. Mereka kami bina agar mutu dan kualitas gula aren yang dihasilkan petani meningkat.

Ada berapa jenis produk gula aren yang diproduksi saat ini?

Produk kami mulai dari gula aren cetak, gula aren serbuk/semut, hingga gula aren cair. Kami juga memproduksi gula aren varian rasa yaitu jahe, kopi, dan kedelai. Yang *best seller* adalah gula

aren semut orisinal. Harga produk Sari Aren berkisar dari Rp10 ribu hingga Rp50 ribu.

Apa keunggulan gula aren semut Sari Aren?

Gula aren Sari Aren memiliki kadar kemanisan yang tidak terlalu tinggi, memiliki aroma dan cita rasa tersendiri. Kondisi tanah di sini dan varietas tanaman aren yang kami budi dayakan membuat produk gula kami memiliki kekhasan itu. Produk yang kami hasilkan juga 100% organik, baik proses budi daya maupun produksinya. Rahasia keawetan gula aren semut Sari Aren ada pada proses pengeringan. Semakin kering, semakin bagus dan awet. Produk Sari Aren tidak hanya higienis tetapi juga telah bersertifikat halal MUI dan mendapatkan izin dari BPOM (Badan Pengawas Obat dan Makanan).

Bagaimana cara pemasarannya?

Ada dua metode pemasaran, yaitu *offline* dan *online*. Produk Sari Aren sudah menjangkau toko-toko retail utama, baik supermarket maupun minimarket di Indonesia, mereka sudah menjadi mitra, sebagai *reseller*. Kami juga memaksimalkan pemasaran dengan

memanfaatkan media digital seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, hingga *marketplace* seperti Shopee, Bukalapak, dan lainnya. Seiring waktu, konsumen kami semakin bertambah, dari yang tadinya hanya di sekitar Bengkulu dan Sumatra, kini hampir di seluruh daerah di Indonesia. Target kami, dalam 2-3 tahun mendatang, semoga produk Sari Aren sudah bisa menjangkau pasar-pasar luar negeri, kami upayakan masuk ke negara-negara terdekat dulu, seperti Malaysia dan Singapura.

Seberapa besar kapasitas produksi Sari Aren?

Untuk gula aren serbuk sekitar 5-8 ton per bulan. Kalau yang varian rasa, produksinya menyesuaikan karena tingkat pemasarannya belum sekenjang produk orisinal.

Tantangan apa saja yang dihadapi selama merintis dan mengembangkan Sari Aren?

Cobaan berat terutama pada saat awal-awal melangkah, baik dari sisi produksi, SDM, terlebih pemasaran. Di awal perintisan usaha, sebelum ada *brand* Sari Aren, kami terkendala di pemasaran. Konsumen masih sebatas di tingkat lokal, itu pun belum banyak. Produksinya masih skala rumahan secara tradisional.

Menjadi UMKM binaan BI, apa saja manfaatnya dan bagaimana awal mulanya bisa terpilih?

Awal mula dibina BI ketika pada 2015 kami mengikuti program WUBI (Wirausaha Unggulan Bank Indonesia). Ajang penjangkauan dan pembinaan wirausaha tersebut semacam kompetisi. Kami memasukkan *company profile* terlebih dahulu. Setelah dinilai layak, kami disertakan dalam program WUBI yang dijalankan Kantor Perwakilan BI Provinsi Bengkulu. Kami mengikuti pelatihan intensif atau *bootcamp* selama

satu minggu. Alhamdulillah, di program itu Sari Aren terpilih sebagai yang terbaik dan dibina sampai sekarang.

Pembinaan yang diberikan meliputi manajemen usaha, peningkatan kapasitas SDM, pemasaran, *onboarding* (digitalisasi), juga peningkatan sarana dan prasarana produksi. Tujuannya untuk memperkuat daya saing kami sebagai pelaku UMKM. Pada 2018, petani binaan kami juga mendapat dukungan BI berupa pembangunan rumah produksi permanen untuk proses produksi gula aren secara baik dan higienis.

Di samping itu, BI memperkuat akses ke pasar atau *buyer* potensial. Kami disertakan di pameran dan *business matching*. Alhamdulillah berkat program BI tersebut, kami merasakan dampak yang luar biasa. Pendapatan kami meningkat signifikan, 35-50%.



SARI AREN

Jalan Pramuka No. 5
Desa Air Meles Atas
Kecamatan Selupu Rejang
Kabupaten Rejang Lebong, Bengkulu



085767127299
082281323188



Sari Aren



sariaren_official



Produk

- Gula aren cetak
- Gula aren serbuk/gula semut
- Gula aren cair
- Gula aren rasa jahe, kopi, dan kedelai

GNPIP PERKUAT KETAHANAN PANGAN DI DAERAH

Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) 2024 dilaksanakan di berbagai daerah. Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri (KPwDN) di 46 wilayah bersama Pemerintah Daerah terlibat aktif dalam wadah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID). Pada pelaksanaan GNPIP, TPID menginisiasi program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik lokal. Dengan demikian, GNPIP sebagai upaya memperkuat stabilitas harga dan ketahanan pangan dapat berjalan efektif.

Di Kalimantan misalnya, GNPIP mencakup tiga program. Pertama, pembentukan Toko Penyeimbang guna memantau pergerakan harga, utamanya untuk bahan pangan strategis, di pasar-pasar daerah Kaltim. Kedua, program Ulama Peduli Inflasi, berupa edukasi belanja dan berjalan secara

bijak, khususnya selama Ramadan dan Idulfitri, melalui dakwah kepada masyarakat luas. Ketiga, optimalisasi peran BUMD se-Kalimantan sebagai stabilisator harga dan penguatan rantai pasok komoditas pangan. Ketiga program itu diluncurkan dalam pencanangan GNPIP 2024 Wilayah Kalimantan beberapa waktu lalu.

Sementara itu, GNPIP di Sumatra mencakup Gerakan Tanam Cabai Merah dengan metode pertanian digital, Mobil Pasar Murah Tuntaskan Inflasi, dan optimalisasi rantai pasok komoditas pangan. Berbagai program inovatif ini diharapkan dapat direplikasi oleh seluruh TPID, termasuk monitoring *dashboard* pengkinian data pangan strategis terintegrasi oleh seluruh Pemda. Inovasi ini untuk memantau kondisi pasokan guna memperkuat realisasi Kerjasama Antara Daerah (KAD).



FOTO DOK. BI



FOTO DOK. BI

KSSK PASTIKAN SISTEM KEUANGAN TETAP TERJAGA

Stabilitas Sistem Keuangan (SSK) Indonesia pada triwulan I-2024 masih dalam kondisi terjaga, didukung oleh kondisi fiskal, moneter, dan sektor keuangan yang stabil. Namun, terdapat peningkatan ketidakpastian dan gejala geopolitik global yang mendorong peningkatan tekanan di pasar keuangan global dan domestik.

Pada Rapat Berkala Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) II-2024, Selasa (30/4), disebutkan, di tengah dinamika ketidakpastian global kinerja ekonomi Indonesia masih cukup resilien. Pertumbuhan ekonomi di triwulan I 2024 diperkirakan tetap berada di atas 5,0% dan menguat dibandingkan triwulan IV tahun 2023. Inflasi terjaga dalam kisaran sasaran $2,5 \pm 1\%$ dengan inflasi Indeks Harga

Konsumen Maret 2024 tercatat sebesar 3,05% (yoy).

Ketahanan eksternal ekonomi nasional cukup stabil dengan kebijakan nilai tukar Bank Indonesia (BI) terus diarahkan untuk menjaga stabilitas Rupiah, antara lain dengan mengoptimalkan instrumen moneter yang tersedia, memperkuat strategi operasi moneter *pro-market*, dan terus memperkuat koordinasi untuk implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Ke depan, KSSK berkomitmen untuk terus memperkuat koordinasi dan sinergi, serta meningkatkan kewaspadaan dalam memitigasi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu SSK.



FOTO DOK. BI

REGULATOR DAN INDUSTRI GENCARKAN EDUKASI PELINDUNGAN KONSUMEN

Bank Indonesia (BI) bersama sejumlah pihak terkait meluncurkan Gerakan Bersama Pelindungan Konsumen (GEBER PK) pada Rabu (27/3). Langkah itu untuk memperkuat pelindungan konsumen layanan keuangan dan sistem pembayaran melalui peningkatan literasi masyarakat.

GEBER PK merupakan kolaborasi bersama antara BI, Otoritas Jasa Keuangan, dan Kementerian Komunikasi dan Informatika dengan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia, Perbankan Nasional, Asosiasi Fintech Indonesia, Asosiasi Payment Gateway Indonesia, serta pelaku di sektor keuangan. Tujuannya, menggiatkan edukasi secara satu waktu, satu tema, dan multi kanal.

Pada 2023 BI menerima 13 ribu

pengaduan konsumen, meningkat 170,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagian besar pengaduan adalah karena *fraud*. Meningkatnya risiko di sektor keuangan ini menjadi perhatian bersama. Peningkatan literasi konsumen dengan mengedepankan hak dan kewajiban dalam memanfaatkan produk digital dirasa perlu untuk menjadikan transaksi lebih nyaman dan aman.

Deputi Gubernur BI Juda Agung, menyampaikan '3K' yang perlu diterapkan dalam edukasi pelindungan konsumen. Pertama, kesesuaian strategi edukasi. Kedua, konten yang sesuai dengan konteks serta kanal komunikasi yang tepat sasaran. Ketiga, kolaborasi dengan *stakeholders* untuk memperluas jangkauan ke masyarakat.

BRUNEI DAN LAOS GABUNG DALAM KONEKTIVITAS PEMBAYARAN KAWASAN

Brunei Darussalam Central Bank (BDCB) dan Bank of the Lao PDR (BOL) resmi bergabung dalam kerja sama konektivitas pembayaran di kawasan (*Regional Payment Connectivity/RPC*). Hal ini ditandai dengan penandatanganan amendemen Nota Kesepahaman (NK) oleh BDCB pada Kamis (29/2). Sementara itu, BOL menandatangani amendemen NK pada 3 April 2024, di sela-sela pertemuan Gubernur Bank Sentral dan Menteri Keuangan ASEAN ke-11 di Laos.

Bergabungnya BDCB dan BOL pada kerja sama konektivitas pembayaran di kawasan menandai bertambahnya jumlah partisipan menjadi 8 (delapan) bank sentral. Sebelumnya, Bank Indonesia

bersama Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand menginisiasi RPC, disusul dengan bergabungnya Vietnam.

RPC bertujuan membangun konektivitas pembayaran lintas negara yang lebih cepat, murah, transparan, dan inklusif. Sejak diinisiasi pada 2022, RPC memperkuat peran bank sentral dalam mengembangkan dan mengakselerasi konektivitas pembayaran lintas negara. Konektivitas pembayaran kawasan tersebut antara lain meliputi pembayaran berbasis *quick response* (QR) code maupun *fast payment*. Ke depan, kerja sama RPC akan terus diperluas dengan melibatkan seluruh negara anggota ASEAN dan negara mitra lain di luar ASEAN.



FOTO DOK. BI



FOTO SHUTTERSTOCK

BI DAN BANK SENTRAL UEA DORONG TRANSAKSI PAKAI MATA UANG LOKAL

Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo dan Gubernur Bank Sentral Uni Emirat Arab (UEA) Khaled Mohamed Balama menandatangani *memorandum of understanding* (MoU) untuk mendukung peningkatan hubungan perdagangan antara kedua negara melalui pembentukan kerangka kerja yang mendorong penggunaan mata uang lokal untuk transaksi bilateral. Kemitraan antara UEA dan Indonesia salah satunya ditunjukkan dengan pertumbuhan perdagangan nonmigas yang terus meningkat antara 2017 dan 2023.

MoU tersebut menjabarkan kerangka kerja yang terdiri dari berbagai elemen untuk memfasilitasi penyelesaian transaksi perdagangan lintas batas dalam dua mata uang nasional (Dirham dan Rupiah). MoU juga menjelaskan jenis transaksi

yang memenuhi syarat dan memungkinkan untuk mendukung pengembangan pasar keuangan.

Pada kesempatan itu Gubernur BI menyampaikan pentingnya upaya memperdalam pasar keuangan dan memperkuat hubungan ekonomi UEA dengan Indonesia melalui penggunaan mata uang lokal. Inisiatif ini merupakan salah satu upaya mendorong stabilitas dan ketahanan untuk mengatasi meningkatnya kerentanan ekonomi.

Senada, Gubernur Bank Sentral UEA mengatakan, perjanjian ini merupakan dasar untuk memperkuat kemitraan masa depan antara kedua belah pihak, membuka peluang bisnis yang lebih besar di sektor perbankan dan keuangan, serta sebagai upaya mendukung pertumbuhan perdagangan dan investasi.

JCR DAN MOODY'S PERTAHANKAN PERINGKAT KREDIT INDONESIA

Japan Credit Rating Agency, Ltd. (JCR) kembali menegaskan peringkat kredit Indonesia pada BBB+ dengan prospek stabil pada Jumat (22/3). Hal ini didasarkan pada pertumbuhan ekonomi yang kuat dan utang pemerintah yang terkendali. JCR memprediksi utang pemerintah akan menurun seiring dengan membaiknya ekonomi dan defisit fiskal.

JCR memprakirakan ekonomi Indonesia tumbuh 5% pada 2024, didorong oleh konsumsi dan investasi, serta implementasi UU Cipta Kerja yang meningkatkan investasi asing. Defisit fiskal tetap di bawah 3% dari PDB pada 2022 dan diperkirakan berlanjut hingga 2024. Dari sisi eksternal, ketahanan ekonomi Indonesia didukung oleh cadangan devisa setara 6,5 bulan impor, peningkatan investasi asing, dan kinerja transaksi berjalan

yang baik meski harga komoditas menurun.

Lembaga pemeringkat Moody's juga kembali mempertahankan *Sovereign Credit Rating* Indonesia pada peringkat Baa2, satu tingkat di atas *investment grade*, dengan *outlook* stabil pada Selasa (16/4). Moody's memandang afirmasi ini sejalan dengan hasil asesmen bahwa ketahanan ekonomi Indonesia tetap terjaga didukung oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil.

Menanggapi keputusan Moody's tersebut, Gubernur Bank Indonesia Perry Warjiyo menyatakan, "Afirmasi *rating* Indonesia pada peringkat Baa2 dengan *outlook* stabil merupakan bentuk kepercayaan dunia internasional atas stabilitas makroekonomi yang terjaga dan prospek ekonomi jangka menengah Indonesia yang positif."



Bank Indonesia menggelar Hackathon 2024, sebuah kompetisi untuk memecahkan tantangan ekonomi dan keuangan digital melalui inovasi serta solusi berbasis teknologi. Mengusung tema *Artificial Intelligence (AI) and Machine Learning (ML) for Digital Economy and Finance in Indonesia*, kompetisi ini mengundang para talenta terbaik untuk mengajukan ide solusi inovatif dengan memanfaatkan AI dan ML.

Bagaimana menurut Sobat Rupiah?



Semakin mantab BI dalam mengembangkan IT, lanjuuuut...

📺 @gatotsugionos2915

Boleh ikutan nih min 😊

📺 @imamsyafi209

Bismillah menang 🔥

📺 @syafiramadhanti

Inspiratif bgt min

📺 @arayrockett

Wah wah wah...

Menyala nih 🔥🔥🔥

📺 @briyant.braspla

Lanjutkan mencari kreasi juga inovasi

📺 @ichaaulia5435

Sukses selalu @bank_indonesia semoga dengan adanya kompetisi Hackathon Bank Indonesia 2024 bisa memajukan ekosistem ekonomi dan keuangan digital..

📺 @si_siara

KUIS

Bank Indonesia turut berupaya meningkatkan pertumbuhan kredit agar dunia usaha semakin bergeliat. Salah satu langkahnya, dengan menerapkan kebijakan pemberian insentif likuiditas bagi bank-bank yang menyalurkan kredit di sektor-sektor prioritas.

Nah, apakah nama kebijakan ini? Yuk, coba susun huruf acak berikut untuk mengetahui jawabannya. Sebagai petunjuk, Sobat bisa baca artikel di Rubrik Sorot dan Opini, ya.

NAKABEJIK FISTENNI SALIKUIDIT
KROMAPRUDENISAL

Ide Bangun Usaha

KRIUK!

Di sela waktu istirahat kerja, Runi dan Gilang asyik mengobrol. Runi berniat membuka usaha sendiri untuk menambah penghasilannya.

Runi : Enaknya buka bisnis apa, ya? Modal sudah lumayan kumpul, nih!

Gilang : Usaha? Join bareng aku saja, aku juga punya usaha.

Runi : Usaha apa?

Gilang : Usaha *deketin* kamu, ha ha ha...

**Runi : Yee, modus...
Serius ini!**

Gilang : Oke, oke.. Coba pikirin usaha yang enggak bakal gulung tikar.

Runi : Usaha gulung kabel kalau begitu, ha ha ha...

Gilang : Tuh, sekarang kamu yang bercanda. Eh, tapi ada lo, bisnis yang punya peluang besar, cair terus pokoknya.

Runi : Wah, bisnis apa, tuh?

Gilang : Bisnis es batu. Laku enggak laku, pasti cair tuh, ha ha ha...

Runi : Ah, bercanda melulu... Aku sih kepikiran buka *coffee shop*. Nanti *bantu*in pas pembukaan, ya! Pasti bakal repot dan pusing.

Gilang : Wajar lah, baru buka usaha itu bikin pusing, namanya juga 'o...pening' ha ha ha...



Yuk, Jaga Keamanan Data Pribadi!



Sobat Rupiah,
hati-hati dengan
data pribadi, jangan
sampai jadi korban
oknum yang tidak
bertanggung jawab.



Jangan berikan informasi kode keamanan
akun pembayaran (*username*, PIN/
password, dan OTP) kepada siapapun,
termasuk pihak yang mengaku dari
Penyedia Jasa Pembayaran (PJP)/bank.



Waspadakan dengan
tawaran penipuan
dan *link* palsu yang
meminta informasi
data pribadi.



Segera adukan
permasalahan kepada
contact center resmi
PJP/bank jika terjadi
permasalahan.

Bank Indonesia berperan aktif memberikan perlindungan
melalui Kewajiban Penerapan Prinsip Pelindungan
Konsumen oleh PJP/bank.

Hackathon Bank Indonesia 2024: Nyalakan Aksi Nyata, Inovasi Tercipta!



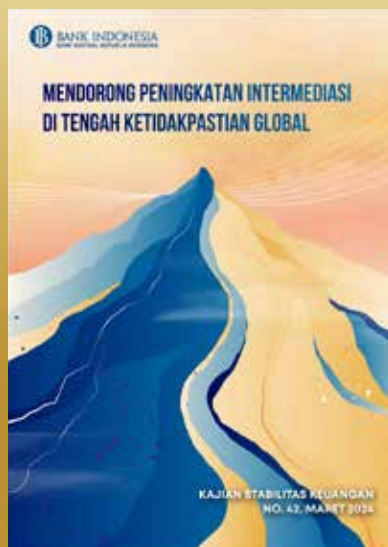
Ayo, saksikan tayangannya
di Kanal YouTube Bank Indonesia!

KAJIAN STABILITAS KEUANGAN NO.42 MENDORONG PENINGKATAN INTERMEDIASI DI TENGAH KETIDAKPASTIAN GLOBAL

Di tengah gejolak dan ketidakpastian ekonomi global yang masih berlanjut, perekonomian Indonesia sepanjang 2023 tumbuh solid. Hal ini tecermin dari ketahanan sistem keuangan yang terjaga, diindikasikan oleh Indeks Stabilitas Sistem Keuangan yang berada pada zona normal sepanjang 2023.

Bagaimana proyeksi kondisi sistem keuangan dan arah kebijakan Bank Indonesia ke depan?

Temukan jawabannya pada buku Kajian Stabilitas Keuangan (KSK) No.42 “Mendorong Peningkatan Intermediasi di Tengah Ketidakpastian Global”.



UNDUH BUKU KSK NO.42

